



**PENGARUH PERCAYA DIRI SISWA
TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA
(Studi di Kelas VIII SMP N 5 Padangsidimpuan)**

SKRIPSI

*Digunakan untuk Menyelesaikan Tugas dan Syarat-syarat
Untuk Menempati Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Tadris Pendidikan Matematika*

OLEH

**PITA SARI
NIM. 12 330 0078**

PROGRAM STUDI TADRIS / PENDIDIKAN MATEMATIKA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2016**



**PENGARUH PERCAYA DIRI SISWA
TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA
(Studi di Kelas VIII SMP N 5 Padangsidimpuan)**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Tadris / Pendidikan Matematika*

OLEH

PITA SARI
NIM. 12 330 0078

PROGRAM STUDI TADRIS / PENDIDIKAN MATEMATIKA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2016**



**PENGARUH PERCAYA DIRI SISWA
TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA**
(Studi di Kelas VIII SMP N 5 Padangsidimpuan)

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Tadris Pendidikan Matematika*

OLEH

PITA SARI
NIM. 12 330 0078



PROGRAM STUDI TADIRIS / PENDIDIKAN MATEMATIKA

PEMBIMBING I

Drs. Sahadir Nurdin, M. Pd
NIP. 19620728 199403 1 002

PEMBIMBING II

Dr. Ahmad Nizar Rangkatl, S.Si, M.Pd
NIP. 19800413 200604 1 002

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2016**

Hal : Skripsi
a.n PITA SARI
Lampiran : 7 (tujuh) Eksemplar

Padangsidempuan, November 2016
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

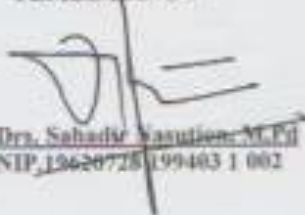
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. nurhalimah lubis yang berjudul "*Non-eksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)*" atas karya ilmiah saya yang berjudul: *Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika (study di kelas VIII SMPN 5 padangsidempuan*", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tadris Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I



Drs. Sahadde Yasudien, M.Pd
NIP. 19620725 199403 1 002

PEMBIMBING II



Dr. Ahmad Nizar Ranghari, S.Si, M.Pd
NIP. 19800418 200604 1 002

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : PITA SARI
NIM : 12 330 0078
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan /IMM-2
Judul Skripsi : PENGARUH RASA PERCAYA DIRI TERHADAP
PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA
(Study di Kelas VIII SMP N 5 Padangsidimpuan).

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar keserjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, 01 November 2018

Surat Pernyataan,




PITA SARI

NIM. 12 330 0078

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pita Sari
NIM : 12 330 0078
Jurusan : TMM-2
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa** (Study di Kelas VIII SMP N 5 Padangsidempuan) beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 8 November 2016

Mengetahui dan menyetujui,

(PITA SARI)
NIM: 12 330 0078

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pita Sari
NIM : 12 330 0078
Jurusan : TMM-2
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa (Study di Kelas VIII SMP N 5 Padangsidempuan)** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 11 November 2016
menyatakan




Pita Sari
(PITA SARI)

NIM. 12 330 0078

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : PITA SARI
NIM : 12.330.0078
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH RASA PERCAYA DIRI TERHADAP
PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA (Study di
Kelas VIII SMP N 5 Padangsidempuan).

Ketua,


Drs. Sahadric Nasution, M.Pd
NIP. 19620728 199403 1 002


Sekretaris,

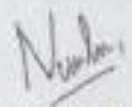

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Pd
NIP. 19800413 200604 1 002

Anggota


Drs. Sahadric Nasution, M.Pd
NIP. 19620728 199403 1 002


Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Pd
NIP. 19800413 200604 1 002


Almina Amir, M.Si
NIP. 19730902 200801 2 006


Nursyaidah, M. Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:
Di

Tanggal/Pukul

Hasil/Nilai

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

Predikat

: Padangsidempuan

: 17 November 2016/ 08.30 Wib s/d 11.30 Wib.

: 72,37 (B)

: 3,31

: Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4.5 Sibolang, Padangsidimpuan
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : PENGARUH PERCAYA DIRI SISWA TERHADAP
PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA (Study di
Kelas VIII SMP N 5 Padangsidimpuan).
Nama : PITA SARI
NIM : 12 330 0078
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ TMM-2

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tadris/Pendidikan Matematika

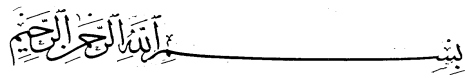
Padangsidimpuan, 21 November 2016

Dekan



H. Zulhimna, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2003

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada junjungan kita nabi Muhammad Saw yang telah mewariskan Al-Qur'an dan Sunah sebagai pedoman bagi umatnya.

Skripsi dengan judul “Pengaruh Rasa Percaya Diri Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Di Kelas VIII SMP N 5 Padangsidimpuan” ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan guna menyelesaikan perkuliahan pada IAIN Padangsidimpuan dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Tadris Matematika.

Selama dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mengalami hambatan yang disebabkan kurangnya ilmu pengetahuan penulis tentang masalah yang dibahas, juga terbatasnya literatur yang ada pada penulis, tetapi berkat kerja keras dan bantuan dari semua pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya skripsi ini serta akan berakhirnya perkuliahan penulis, maka ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada:

1. . Bapak Drs. Sahadir Nasution, M.Pd sebagai pembimbing I dan Bapak Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun dan penyelesaian skripsi ini.
2. Rektor IAIN Padangsidimpuan, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan.

3. Ibu Zulhimma, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Pd selaku Ketua Jurusan Tadris Matematika IAIN padangsidempuan.
5. Ibu Dr. Lelya Hilda, S.Si, M.Si selaku Penasehat Akademik penulis yang membimbing penulis selama perkuliahan.
6. Bapak serta Ibu Kasubbag Akademik yang ikhlas telah membantu memberikan informasi dan kelengkapan administrasi.
7. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu, dorongan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
8. Kepala SMP N 5 Padangsidempuan yang telah memberikan izin kepada penulis dalam melakukan penelitian ini.
9. Teristimewa untuk ayahanda Ponimin, ibunda Yatinem, kakanda (Pujiati, Puji Yani, Marlina, Sefli Mahita, Deda Hriyanti). Yang tak pernah lelah memberikan dorongan dan doa serta nasehat agar skripsi ini bisa selesai dalam waktu yang cepat.
10. Sahabat-sahabat penulis TMM-2 angkatan 2012 (Didik Amri, Nina Suryani, Julia Rahma, Nila Sari, Yuslima Riski Harahap, Desi Wahyuni, Yuyun Utari Simanjuntak, Nurhalimah Lubis, Aflahuddin Pulungan, Muhammad Husein Siregar) yang turut memberi dorongan dan saran kepada penulis, baik berupa diskusi maupun bantuan buku-buku, yang berkaitan dengan penyelesaian skripsi ini.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kelemahan dan kekurangan yang diakibatkan keterbatasan penulis dalam berbagai hal. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca yang budiman untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita dan mendapat ridho dari-Nya.

Padangsidempuan, November 2016
Penulis,

PITA SARI
NIM. 12 330 0078

ABSTRAK

Nama : Pita Sari
Nim : 12 330 0078
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/TMM-2
Judul Skripsi : Pengaruh Percaya Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika
(Studi di kelas VIII SMP N 5 Padangsidimpuan).

Masalah yang dibahas dalam skripsi ini adalah fakta dilapangan dimana percaya diri siswa masih rendah, khususnya dalam pelajaran matematika. Mengingat percaya diri merupakan salah satu kondisi psikologis seseorang yang berpengaruh terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, maka percaya diri tu sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada pengaruh percaya diri terhadap prestasi belajar matematika di kelas VIII di SMP N 5 Padangsidimpuan ?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh percaya diri terhadap prestasi belajar matematika di kelas VIII SMPN 5 Padangsidimpuan.

Penelitian ini dilakukan di SMP N 5 Padangsidimpuan yang berlokasi di Jln. Perintis Kemerdekaan No. 61 Kecamatan Padangsidimpuan Selatan. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VIII SMP N 5 Padangsidimpuan mulai dari kelas VIII-1 sampai VIII-12 yang berjumlah 289 orang siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *proporsional random sampling* yang berjumlah 58 orang siswa.

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti diperoleh kesimpulan bahwa berdasarkan analisis data dengan menggunakan korelasi *product moment*, kemudian dilanjutkan dengan regresi sederhana, dalam analisis ini taraf kesignifikanan 5% dan $N = 58$, ternyata ditemukan korelasi sebesar $r_{xy} = 0,513$ dan lebih besar dari $r_{tabel} = 0,266$, kemudian melalui uji signifikasi dengan rumus uji t diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,475 > 2,003$). Besar kontribusi variabel X (percaya diri siswa) terhadap variabel Y (prestasi belajar matematika) sebesar 26,3%, dan dengan demikian H_0 diterima H_a ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara rasa percaya diri siswa terhadap prestasi belajar matematika di kelas VIII SMP N 5 Padangsidimpuan.

Kata kunci: *rasa percayadiri, prestasibelajarmatematikasiswa.*

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI	
HALAMAN BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Istilah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Definisi Operasional Variabel	9
H. Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori	12
1. Belajar dan Pembelajaran.....	12
2. Percaya Diri	16
a. Pengertian Percaya Diri	16
b. Ciri-ciri Orang Percaya Diri	21
c. Cara Menumbuhkan Rasa Percaya Diri.....	24
d. Proses Pembentukan Percaya Diri	27
e. Akibat Percaya Diri	27
3. Prestasi Belajar Matematika.....	28
B. Penelitian Terdahulu	35
C. Kerangka Pikir	37
D. Hipotesis	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	39
B. Jenis Penelitian	39

C. Populasi dan Sampel	40
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	43
E. Uji Coba Instrumen	45
F. Teknik Analisis Data.....	47
G. Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian	49
1. Uji Validitas Instrumen Angket.....	49
2. Uji Reliabilitas Instrumen Angket.....	51
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	53
1. Deskripsi Data Percaya Diri	55
2. Deskripsi Data Prestasi Belajar Siswa Matematika	58
B. Pengujian Hipotesis.....	60
C. Pembahasan Hasil Penelitian	63
D. Keterbatasan Penelitian.....	65
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	66
B. Saran-Saran.....	66
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Populasi Siswa SMP N 5 Padangsidempuan	40
Tabel 2	Sampel Penelitian.....	42
Tabel 3	Kisi-Kisi Indikator Percaya Diri	44
Tabel 4	Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi ...	47
Tabel 5	Hasil Uji Validitas Angket Percaya Diri	50
Tabel 6	Data Percaya Diri Dan Prestasi Belajar Matematika	53
Tabel 7	Rangkuman Deskripsi Data Percaya Diri	55
Tabel 8	Distribusi Frekuensi Percaya Diri	57
Tabel 9	Rangkuman Deskripsi Data Prestasi Belajar Matematika.....	58
Tabel 10	Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Matematika	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Angket Percaya Diri Siswa Terhadap
Lampiran 2	Uji Coba Instrumen Penelitian Angket Percaya Diri Siswa Terhadap Matematika
Lampiran 3	Angket Percaya Diri Terhadap Matematika
Lampiran 4	Perhitungan Mean, Median, Modus, dan Standar Deviasi Variabel Percaya Diri
Lampiran 5	Perhitungan Mean, Median, Modus, dan Standar Deviasi Variabel Prestasi Belajar Matematika Siswa
Lampiran 6	Korelasi
Lampiran 7	Regresi
Lampiran 8	Nilai-Nilai r Product Moment
Lampiran 9	Tabel Nilai-Nilai Distribusi t

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Diagram Percaya Diri Siswa	58
Gambar 2 : Diagram Prestasi Belajar Matematika.....	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam proses membantu manusia mengembangkan dirinya untuk mampu menghadapi segala perubahan dan permasalahan dengan sikap terbuka dan kreatif tanpa kehilangan identitas dirinya. Pendidikan menjadi salah satu dari investasi sumber daya manusia jangka panjang. Oleh karena itu, hampir semua negara menempatkan pendidikan sebagai suatu variabel yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara.

Pendidikan mengarahkan manusia untuk menuju suatu perubahan, baik dari perubahan pandangan, pengetahuan dan perilakunya. Dengan kata lain, tanpa adanya pendidikan tidak akan ada perubahan pada diri seseorang dan perubahan di sini adalah perubahan-perubahan yang bernilai baik. Oleh sebab itu, setiap manusia berhak memperoleh pendidikan dimanapun.

Dalam dunia pendidikan, matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang berkembang pesat dan menarik perhatian para peneliti maupun para pendidik. Matematika memiliki struktur keterkaitan yang kuat dan jelas satu dengan yang lainnya serta pola pikir yang bersifat deduktif dan konsisten. Selain itu, matematika merupakan alat bantu yang dapat memperjelas dan menyederhanakan suatu keadaan atau situasi yang sifatnya

abstrak menjadi konkrit melalui bahasa dan ide matematika serta penggeneralisasian untuk memudahkan memecahkan masalah.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah yang memiliki jam pelajaran terbanyak dibandingkan dengan pelajaran-pelajaran yang lain di semua jenjang pendidikan baik itu SD, SMP, dan SMA. Matematika juga merupakan pelajaran yang memiliki banyak manfaat dan membantu manusia dalam menyelesaikan persoalan-persoalan dalam kehidupan sehari-hari. Persoalan-persoalan atau masalah-masalah yang membutuhkan kemampuan dalam penyelesaiannya. Dengan demikian pembelajaran matematika akan membekali siswa agar dapat menyelesaikan persoalan dan permasalahan dengan menerapkan konsep-konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari dengan melakukan latihan, pengamatan, dan diskusi.

Dalam kegiatan pembelajaran matematika, siswa dituntut untuk sering dan banyak melakukan latihan. Hal ini terlihat seperti dalam kegiatan pembelajaran guru menyuruh siswa untuk menyelesaikan atau mengerjakan soal-soal pada setiap materi yang diajarkan, dan menyuruh siswa untuk menuliskan jawaban mereka di papan tulis. Hal ini akan berjalan sebagaimana mestinya jika siswa memiliki rasa percaya diri yang baik. Dengan rasa percaya diri maka siswa akan lebih mudah untuk berinteraksi. Karena rasa percaya diri merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong siswa dalam belajar. Rasa percaya diri yang ada dalam diri siswa akan menimbulkan rasa

yakin dan percaya akan kemampuan yang dimilikinya. Rasa percaya diri dapat membantu seseorang untuk lebih optimis dan berpandangan positif yang membuat seseorang untuk mampu bersosialisasi dengan orang lain maupun lingkungannya, serta tidak akan takut untuk mengungkapkan pendapatnya dan bertanya jika ada yang tidak dimengertinya. Namun, tidak semua siswa memiliki rasa percaya diri yang baik, karena setiap siswa memiliki latar belakang dan lingkungan yang berbeda-beda.

Setiap anak didik diharuskan untuk bisa menunjukkan bagaimana dirinya dan pengetahuannya. Anak didik harus memiliki beberapa aspek yang dapat mendukung hasil belajarnya, salah satunya adalah dengan memiliki percaya diri. Seseorang yang memiliki percaya diri maka ia akan berani mengungkapkan dan menyampaikan pendapatnya sehingga nantinya sampai pada memahami persoalan yang ia hadapi. Karena percaya merupakan langkah awal menuju kesuksesan.¹ Ary Ginanjar mengemukakan bahwa seseorang yang memiliki rasa percaya diri akan mampu berkomunikasi, bertukar pikiran yang baik, tetap ramah, sopan dan santun.²

Rasa percaya diri yang baik akan menunjang prestasi belajarnya, karena rasa percaya diri hadir dari keinginan mewujudkan diri dalam bertindak dan mencapai keberhasilan. Dalam proses belajar dapat diketahui

¹ Asyraf Syahin, *Berani Taklukan Diri Sendiri 105 Kiat Dahsyat Membangun Kepercayaan Diri Yang Super*, (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2012), hlm. 25

² Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spiritual ESQ*, (Jakarta: Arga, 2001), hlm. 2008

dengan sikap untuk menunjukkan prestasi karena merupakan perwujudan diri yang diakui oleh guru, dan rekan sejawatnya. Hal ini jelas terlihat, ketika seorang siswa mampu menyelesaikan tugas, maka akan semakin memperoleh pengakuan, yang akan memperkuat dari rasa percaya diri itu sendiri. Dan begitu juga sebaliknya, kegagalan yang berulang kali dapat menimbulkan rasa tidak percaya diri. Rasa tidak percaya diri ini membuat siswa untuk malas belajar. Pernyataan ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Aunurrahman yang menyatakan bahwa rasa percaya diri merupakan salah satu kondisi psikologis seseorang yang berpengaruh terhadap aktivitas fisik dan mental dalam proses pembelajaran, dimana rasa percaya diri ini muncul ketika seseorang akan melakukan atau terlibat dalam aktivitas tertentu dimana pikiran terarah untuk mencapai hasil yang diinginkan, selain itu kegagalan yang sering terjadi dan siswa mendapatkan cemooh dan celaan maka akan mengakibatkan tidak percaya diri.³

Dalam pembelajaran salah satu tujuan utama adalah mencapai suatu keberhasilan yang ditunjukkan dengan prestasi belajar siswa. Keberhasilan siswa dalam belajar akan tercapai apabila aspek-aspek yang mendukung keberhasilan itu baik. Aspek-aspek yang mendukung suatu keberhasilan belajar siswa terbagi dalam dua macam, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal itu adalah faktor yang ada dalam diri siswa. Faktor internal yang dimaksud yaitu: kesehatan, sikap, motivasi,

³ Aunurrahman, Belajar dan Pembelajaran, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 184.

inteligensi, kebiasaan belajar, percaya diri dan minat. Sedangkan, faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Jelas terlihat bahwa rasa percaya diri merupakan salah satu aspek penentu dari keberhasilan belajar seseorang. Dengan adanya rasa percaya diri akan menimbulkan sikap atau yakin pada kemampuannya. Rasa percaya diri akan membantu siswa dalam mencapai prestasi belajar yang baik.

Kenyataan yang terjadi dilapangan, siswa malah menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit dan kebanyakan dari mereka membenci pelajaran matematika dalam proses belajar di sekolah. Padahal ketidaksenangan terhadap suatu pelajaran berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Karena tidak senang akan membuat siswa enggan dan malas untuk belajar. Dengan anggapan tersebut juga siswa akan takut untuk belajar, kepercayaan dirinya pun akan hilang.

Pembelajaran tidak akan bisa berjalan dengan baik jika peserta didik takut untuk menunjukkan dirinya, hal ini contohnya ketika guru memberikan soal dan menyuruh siswa untuk mengerjakannya ke depan atau menuliskan jawaban di papan tulis, hanya terdapat sedikit dari jumlah siswa yang berani maju. Tidak hanya itu, ketika diberikan tugas untuk dikerjakan di rumah siswa malah lebih percaya dengan hasil kerja temannya dibanding dengan hasil pemikirannya sendiri. Padahal hal ini sangat berefek negatif terhadap dirinya yang bisa ditunjukkan dengan prestasi belajarnya. Hal inilah yang terjadi di

SMP N 5 Padangsidempuan, berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada tanggal 23 November 2015 diketahui bahwasanya ada 50% siswa-siswi SMP N 5 Padangsidempuan yang belum mempunyai rasa percaya diri, hal ini terlihat sebagian siswa cenderung menutup diri dan enggan untuk mengungkapkan diri terutama dalam proses belajar mengajar matematika. selain itu masih ada siswa yang kesulitan dalam mengeluarkan ide, pikiran dan inspirasinya pada orang lain yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan untuk berbicara didepan umum ataupun berdiskusi dengan orang lain. Siswa yang tidak percaya diri akan takut dan ragu untuk bertindak baik dalam lingkungan akademik maupun lingkungan sosial.

Dalam proses pembelajaran ketika guru menjelaskan bahan pelajaran siswa memang mendengarkan yang dijelaskan oleh guru, tetapi ketika guru meminta respon atau tanggapan dari siswa yang terjadi adalah kebanyakan siswa diam dan tidak ada yang merespon, bisa dikatakan proses pembelajaran bersifat pasif. Ketika diberikan tugas atau soal siswa cenderung meminta pendapat teman yang dianggap mereka lebih pintar dan kebanyakan siswa lebih memilih mencontek hasil dari temannya dikarenakan mereka tidak percaya dengan hasil yang mereka dapatkan. Hal ini harusnya tidak terjadi dalam proses pembelajaran, karena akan mengakibatkan siswa menjadi tidak paham, siswa akan kehilangan motivasi, siswa akan mudah menyerah dalam mengerjakan soal, siswa akan memiliki emosi yang tidak stabil, malu bertanya kepada guru ataupun temannya, takut mengeluarkan ide, dan tidak

mandiri mengerjakan soal, yang nantinya akan mengakibatkan hasil belajar yang rendah.

Seharusnya setiap siswa memiliki rasa percaya diri, seperti mampu berkomunikasi dengan baik, berani bertanya, terbuka, dan mandiri dalam mengerjakan soal ataupun tugas yang diberikan. Rasa percaya diri saat penting ada dalam diri siswa sebab percaya diri merupakan upaya yang tepat digunakan untuk merangsang mental siswa untuk selalu berani bersikap aktif, tidak takut, berani mencoba, bertanya apabila belum paham atau tidak paham pada materi yang diberikan serta siswa akan lebih termotivasi pada belajar yang pada akhirnya mencapai hasil yang optimal

Dari uraian di atas dapat disimpulkan jika dalam meraih prestasi belajar yang maksimal, siswa harus memiliki rasa percaya diri yang baik. Karena dengan rasa percaya diri maka siswa tidak akan sungkan untuk bertanya ketika menghadapi kesulitan, tidak akan takut untuk menyampaikan pendapatnya. Prestasi belajar peserta didik akan meningkat bila ada rasa percaya diri. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran diperlukan faktor-faktor yang dapat memotivasi peserta didik untuk belajar bahkan untuk pengajarannya. Misalnya dalam belajar guru harus selalu mengapresiasi siswa baik ketika maju kedepan, memberikan sanggahan atau tanggapan yang dapat menimbulkan rasa percaya diri siswa, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Percaya Diri Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika (Studi di Kelas VIII SMP N 5 Padangsidimpuan)”**.

B. Identifikasi Masalah

Latar belakang yang telah diuraikan diatas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Prestasi belajar yang masih rendah hal ini disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi belajar itu sendiri, faktor internal dan eksternal seperti motivasi, percaya diri, sarana prasana yang ada dll.
2. Kegiatan pembelajaran masih bersifat pasif.
3. Pandangan siswa terhadap matematika yang masih bersifat negatif.
4. Kegiatan pembelajaran masih terpusat pada guru.
5. Rasa percaya diri siswa masih rendah yang menyebabkan kurang antusias siswa dalam belajar.
6. Siswa masih terbiasa dengan kebiasaan meminta jawaban bahkan mencotek temannya yang membuat siwa malas dan mengalami kesulitan belajar.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan urain di atas, maka penelitian ini dibatasi pada pengaruh percaya diri siswa terhadap prestasi belajar matematika di kelas VIII SMP N 5 Padangsidimpuan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: apakah ada pengaruh percaya diri siswa terhadap prestasi belajar matematika di kelas VIII di SMP N 5 Padangsidimpuan ?

E. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh percaya diri siswa terhadap prestasi belajar matematika di kelas VIII SMPN 5 Padangsidimpuan.

F. Manfaat penelitian

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan khususnya dalam meningkatkan rasa percaya diri.
 - b. Sebagai pertimbangan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh rasa percaya diri terhadap hasil belajar matematika.
2. Manfaat secara praktis
 - a. Bagi siswa: hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong siswa untuk meningkatkan penalaran matematis siswa dalam pembelajaran.
 - b. Bagi guru: hasil penelitian ini dapat menjadikan guru untuk bisa memiliki dan menerapkan metode yang sesuai untuk meningkatkan penalaran matematis.

G. Definisi Operasional Variabel

Adapun batasan istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Percaya diri berasal dari kata bahasa Inggris yakni *self conceited* yang artinya percaya pada kemampuan, kekuatan dan penilaian diri

sendiri.⁴Percaya diri adalah modal utama sukses. Sementara rasa rendah diri adalah racun bagi kesuksesan.⁵Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan rasa percaya diri adalah rasa percaya peserta didik yang ditunjukkan melalui keberanian siswa dalam menunjukkan dirinya dalam menyelesaikan masalah atau persoalan matematika yang diberikan.

2. “Prestasi belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.⁶ Prestasi belajar adalah kecakapan atau hasil konkrit yang dapat dicapai pada saat atau periode tertentu. Dengan demikian maka prestasi belajar yang dimaksud adalah hasil yang diperoleh siswa setelah pembelajaran matematika.

H. Sistematis Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dibagi menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri dari subbab dengan rincian sebagai berikut :

Bab I berisikan Pendahuluan yang menguraikan Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Definisi Operasional Variabel, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II merupakan Landasan Teori, Penelitian Relevan, Kerangka Berpikir, dan Hipotesis.

⁴ Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa Percaya Diri*, (Jakarta: Puspaswara, 2002).hlm. 5.

⁵ Abu Al- Ghifarif, *Percaya Diru Sepanjang Hari*(Bandung : Mujahid Press, 2008), hlm. 11.

⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 22.

Bab III merupakan Metodologi Penelitian yang Menguraikan Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Populasi dan Sampel, Instrument Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.

Bab IV merupakan hasil penelitian dan analisis data yang terdiri dari Deskriptif Data, Pengujian Hipotesis, Pembahasan Hasil Penelitian dan Keterbatasan Penelitian.

Bab V merupakan penutup yang memuat Kesimpulan dan Saran-Saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Belajar dan Pembelajaran

Belajar pada hakikatnya merupakan proses kognitif yang memperoleh dukungan dari fungsi ranah psikomotor. Fungsi psikomotor dalam hal ini mendengar, melihat, mengucapkan. Seorang siswa atau individu yang telah melakukan proses belajar, idenya ditandai oleh munculnya pengalaman-pengalaman baru yang positif.¹ Ini artinya, dalam belajar terdapat kegiatan yang aktif yaitu: melihat, mengamati, memikirkan, dan memahami suatu yang dipelajari.

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara seseorang dengan lingkungannya atau sumber-sumber belajar dengan belajar akan diperoleh perubahan-perubahan dalam kebiasaan, kecakapan, sikap dan tingkah laku, keterampilan pengetahuan dan pemahaman. Pengamatan ini sesuai dengan pendapat bahwa “Belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”²

Menurut James Wittaker dalam Wasty Soemanto mendefinisikan belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.³ Belajar bukan sekedar pengalaman. Belajar adalah suatu proses, dan bukan hasil. Karena itu belajar berlangsung aktif dan

¹ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2008).hlm. 61.

² Djamarah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008).hlm. 3.

³ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006).hlm.104.

integrative dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.⁴ Belajar dalam pengertian luas dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian belajar dalam arti sempit, dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebahagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.⁵

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik yang dilakukan oleh seseorang secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri maupun yang didapat dari interaksi dengan lingkungannya. belajar adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.⁶

Pembelajaran mempunyai dua karakteristik. Pertama, dalam proses pembelajaran melibatkan proses mental siswa secara maksimal, bukan hanya menuntut siswa mendengar, mencatat akan tetapi menghendaki aktivitas siswa dalam proses berfikir. Kedua, didalam pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses Tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk

⁴ *Ibid.*, hlm 104-105.

⁵ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1986).hlm. 20-21.

⁶ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Jakarta : Alfabeta, 2006).hlm. 61.

memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berfikir itu dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri.⁷ Pembelajaran (*learning*) dapat didefinisikan sebagai pengaruh peranan perilaku, pengetahuan, dan keterampilan berpikir yang diperoleh melalui pengalaman.

Hakikat belajar matematika adalah suatu aktivitas mental untuk memahami arti dan hubungan- hubungan serta simbol- simbol, kemudian diterapkannya pada situasi nyata. Menurut Schoenfeld yang dikutip dari Hamzah B. Uno mendefinisikan belajar matematika berkaitan dengan apa dan bagaimana menggunakannya dalam membuat keputusan untuk memecahkan masalah. Matematika melibatkan pengamatan, penyelidikan, dan keterkaitannya dengan fenomena fisik dan sosial.⁸ Menurut Piaget, perkembangan intelektual terjadi secara pasti dan spontan. Anak yang belajar matematika sifat fleksibel, tidak tergantung pada umurnya. Dapat dipahami bahwa Piaget tidak sependapat jika belajar matematika di pandang sebagai suatu proses yang terbatas, yaitu lebih dipacu kearah spontanitas terbatas untuk masalah tunggal. Ini disebabkan adanya struktur kognitif anak yang merupakan faktor yang tidak dapat diabaikan dalam belajar matematika. Berkaitan dengan hal ini, maka belajar matematika merupakan suatu kegiatan

⁷*Ibid.*, hlm. 63.

⁸ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008).hlm.130.

berkenaan dengan penyelesaian himpunan- himpunan dari unsur matematika yang sederhana dan merupakan himpunan baru yang lebih rumit.

Matematika sebagai suatu pelajaran menghitung masih sering terdengar di dalam masyarakat bahkan dalam skala besar. Namun, ahli matematika memandang perhitungan hanya alat dalam matematika yang sesungguhnya, yang melibatkan pemecahan soal matematika dan pemahaman struktur dan pola dalam matematika. Tujuan para guru untuk instruksi matematika mereka akan merefleksikan apa yang mereka anggap penting dalam matematika dan pendapat mereka tentang cara terbaik bagi murid untuk mempelajari matematika. Standar ini menekankan bahwa pengajaran matematika harus memberikansiswa kesempatan untuk :

- 1) Memahami angka dan operasi hitung,
- 2) Mempelajari prinsip aljabar dan geometri,
- 3) Memahami cara mengukur atribut dari objek dan unit pengukuran,
- 4) Mengumpulkan, mengorganisasikan dan menampilkan data, serta memahami konsep dasar dari probabilitas,
- 5) Memecahkan problem,
- 6) Menggunakan penalaran sistematis di banyak area matematika yang berbeda,

- 7) Mengenali hubungan diantara ide- ide matematika dan mengaplikasikan matematika dalam kontek diluar matematika.⁹

2. Percaya Diri

a. Pengertian Percaya Diri

Percaya diri berasal dari kata bahasa Inggris yakni *self conceited* yang artinya percaya pada kemampuan, kekuatan dan penilaian diri sendiri. Jadi dapat dikatakan bahwa penilaian tentang diri sendiri adalah berupa penilaian yang positif. Penilaian positif inilah yang nantinya akan menimbulkan motivasi dalam diri individu untuk lebih mau menghargai dirinya.¹⁰

Rasa percaya diri merupakan salah satu kondisi psikologis seseorang yang berpengaruh terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Rasa percaya diri pada umumnya muncul ketika seseorang akan melakukan atau terlibat di dalam suatu aktivitas tertentu dimana pikirannya terarah untuk mencapai sesuatu hasil yang diinginkannya. Dari dimensi perkembangan, rasa percaya diri dapat tumbuh dengan sehat bilamana ada pengakuan dari lingkungan. Itulah sebabnya maka didalam proses pendidikan dan pembelajaran, baik dilingkungan rumah tangga maupun disekolah, orang tua atau guru hendaknya dapat menerapkan prinsip- prinsip pedagogis secara tepat terhadap anak. Mendidik dengan

⁹ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, Edisi Kedua (Jakarta : Kencana, 2008).hlm. 438-441.

¹⁰ Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa Percaya Diri*, (Jakarta: Puspaswara, 2002).hlm. 5.

memberikan penghargaan dan pujian jauh lebih baik dari pada mendidik dengan cara mencemooh dan mencela. Dalam berbagai tulisan sering dikemukakan, bilamana orang tua maupun guru berupaya mendidik anak dengan pujian dan penghargaan maka anak akan tumbuh dengan percaya diri. Namun bilamana mereka dididik dengan cela dan cemoohan maka ada kecenderungan anak menyesali diri dan merasa bersalah. Akibatnya anak-anak tidak memiliki kemampuan mengeksplorasi kemampuannya dan tidak memiliki keberanian yang cukup untuk melakukan sesuatu, terlebih lagi bilamana sesuatu itu adalah hal-hal baru yang belum pernah ia lakukan sebelumnya.¹¹

Percaya diri adalah sesuatu yang dinamis, ia bisa naik dan turun, berubah dan berkembang. Ditentukan oleh dinamika posisi, kondisi, dan situasi siswa kala itu. Hal terpenting yang harus dilakukan adalah menjaganya agar tetap berada ditingkat yang optimal dan sehat.¹² Rasa percaya diri akan menghilangkan rasa takut dalam diri, yang hanya akan menghambat jalannya suatu komunikasi. Ia juga akan menghantar untuk belajar dan menjadi lebih baik. Karena didalam kepercayaan diri terdapat energi-energi positif yang luar biasa.

Percaya diri akan menjadikan seseorang lebih berani dalam melakukan sesuatu ataupun memutuskan sesuatu tanpa keragu-raguan

¹¹ Ibid., hlm.6.

¹² Cahyono Satria Wijaya, *19 Menit Menaklukan Orang-Orang di Sekitar Anda* (Yogyakarta : Immortal Publisher, 2010).hlm. 65.

yang akan menghambat kesuksesan dirinya. Dengan adanya percaya diri akan memudahkan seseorang dalam mewujudkan kebahagiaan bagi dirinya di dunia dan di akhirat. Al-qur'an sebagai rujukan pertama dalam islam juga menegaskan tentang percaya diri dengan jelas seperti dalam surah Ali Imran ayat 139:

﴿مُؤْمِنِينَ كُنْتُمْ إِنَّا لَا عَلَوْنَ وَأَنْتُمْ تَحْزَنُونَ وَلَا تَهِنُوا وَلَا

Artinya: Janganlah kamu bersikap lemah dan jangan (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling beriman.

Selain itu dalam surah lain yaitu surah fussilat ayat 30:

﴿أَبَشِرُوا تَحْزَنُوا وَلَا تَخَفُوا أَلَّا الْمَلَائِكَةُ عَلَيْهِمْ تَنْزِلُ أَسْتَغْمُوا ثُمَّ اللَّهُ رَبُّنَا قَالُوا الَّذِينَ

﴿تُوعَدُونَ كُنْتُمْ أَلَّا الْجَنَّةِ

Artinya: sesungguhnya orang-orang mengatakan: “Tuhan kami ialah Allah” kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat turun kepada mereka (dengan mengatakan): “ Janganlah kamu merasa takut dan janganlah kamu merasa sedih, dan bergembiralah kamu dengan (memperoleh) syurga yang telah dijanjikan Allah kepadamu.

Ayat-ayat di atas berbicara dengan jelas tentang persoalan percaya diri. Dari ayat tersebut jelas Nampak bahwa orang yang percaya diri tidak akan takut dan bersedih serta tidak akan mengalami kegelisahan. Kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian manusia yang berfungsi penting untuk mengaktualisasikan potensi dalam dirinya. Tanpa rasa percaya diri akan banyak masalah yang akan hadir. Dengan adanya rasa percaya diri maka akan memudahkan seseorang untuk bergaul, menghadapi orang yang lebih tua, mereka tidak akan malu atau pun canggung, mereka tidak akan mudah berputus asa. Hal ini sebagaimana firman Allah dalam surah Yusuf ayat 78:

﴿الْمُحْسِنِينَ﴾ مِنْ نَرْنَا إِنْ أَمَّا كَانَهُ دَأْ حَدْنَا فَخُذْ كَبِيرًا شَيْخًا أَبَالَهٗ إِنَّ الْعَزِيزَ يُتَأْتِيهَا قَالُوا



Artinya: hai anak-anakku, pergilah kamu. Maka carilah berita tentang yusuf dan saudaranya jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahma Allah, melainkan kaum yang kafir.

Berikut ini beberapa alasan untuk percaya diri dalam berkomunikasi dengan orang lain, yakni sebagaimana dijelaskan Cahyono

Sastria Wijaya sebagai berikut :

- 1) Percaya diri berarti tahan banting
 - a) Jika siswa percaya diri, maka siswa akan lebih tahan terhadap berbagai tekanan, karena punya tempat berpijak dan cara berpikir yang kokoh dan kuat.
 - b) Jika siswa percaya diri, maka siswa akan lebih mampu menghadapi variasi dari situasi pribadi, social dan bisnis yang makin ketat dan makin keras belakangan ini.
 - c) Jika siswa percaya diri, maka siswa akan lebih tahan untuk berhadapan dengan orang lain yang makin hari makin kritis.
 - d) Jika siswa percaya diri, maka siswa akan lebih mampu menghadapi oaring lain yang makin hari makin kerasa dan bukan tidak mungkin menyebalkan.
 - e) Jika siswa percaya diri, maka siswa akan lebih mampu menghadapi berbagai apresiasi yang realistik dan objektif.
- 2) Percaya diri mampu mengontrol diri

Percaya diri dibangun berlatih untuk mengontrol berbagai aspek dari kehidupan. Dengan mampu mengontrol berbagai aspek diri pribadi, akan lebih jernih dalam melihat dan mengatur tujuan dan sasaran pribadi siswa.
- 3) Percaya diri dapat mengetahui kapasitas diri

Dengan percaya diri, akan memahami seluk beluk dan tingkat kapasitas yang siswa miliki.
- 4) Percaya diri memperbaiki kualitas networking

Percaya diri akan meningkatkan kualitas personality seseorang. Dengan naiknya personality, maka siswa akan menaikkan kualitas 'relationship' siswa.
- 5) Percaya diri berarti fokus dunia luar

Tidak percaya diri disebabkan oleh kesibukan dalam mengkhawatirkan diri sendiri. Dengan percaya akan menjadi orang yang lebih melayani, lebih bermanfaat, dan lebih bernilai kepada dunia luar, termasuk dalam berhubungan dengan orang lain.

- 6) Percaya diri berarti hidup yang lebih nyaman dan menyenangkan

Dengan percaya diri siswa akan lebih menikmati diri sendiri, lebih menikmati dunia luar. Hidup akan penuh dengan kegembiraan, dengan hanya sedikit kekhawatiran.

- 7) Percaya diri berarti pesan positif

Percaya diri adalah pesan. Pesan yang amat penting untuk dikomunikasikan kepada orang yang terlibat dengan siswa, sehingga orang lain akan senang berhubungan dengan siswa.

- 8) Percaya diri berarti peluang untuk menumbuhkan karisma.¹³

Dengan percaya diri, siswa berpeluang besar untuk menumbuhkan tingkat maksimal dari percaya diri, yaitu kharisma.

Percaya diri adalah modal utama sukses. Sementara rasa rendah diri adalah racun bagi kesuksesan.¹⁴ Dari berbagai lembaga pendidikan sikap inferior atau rendah diri mendominasi para siswanya. Sementara anak- anak inferior, jumlahnya lebih dari 70% dari siswa yang ada. Rata-rata diantara mereka memilih diam jika ada hal- hal yang tidak dimengerti. Mereka tidak mau menanyakan atau protes terhadap narasumber atau gurunya. Yang paling merasakan banyaknya inferioritas dikalangan siswa tentunya guru itu sendiri. Ketika sang guru menyediakan waktu untuk tanya- jawab, yang bertanya terkadang itu- itu saja. Sementara yang lain kebanyakan diam. Diam bukan berarti mengerti atau paham, tetapi tidak

¹³ Cahyono Satria Wijaya, *19 Menit Menaklukkan Orang- Orang di Sekitar Anda* (Yogyakarta : Immortal Publisher, 2010).hlm.65-69.

¹⁴ Abu Al- Ghifarif, *Percaya Diru Sepanjang Hari* (Bandung : Mujahid Press, 2008), hlm.

ada keberanian untuk bertanya (inferior). Buktinya, ketika sang guru balik bertanya, mereka kegelapan tidak bias menjawab.¹⁵

b. Ciri-ciri Orang Percaya Diri

Menurut Leman bahwa orang yang memiliki rasa percaya diri yaitu, “independen, bertanggung jawab, menghargai diri dan usahanya, tidak mudah frustasi, suka menerima tantangan, emosi hidup namun dalam keadaan stabil mudah berkomunikasi, dan membantu orang lain. Hal ini seperti itu akan membawa keberhasilan pada setiap individu”.¹⁶

Sedangkan berdasarkan definisi percaya diri dapat digambarkan orang yang memiliki sifat percaya diri memiliki keunggulan dalam keberhasilan. Menurut Lauster yang dikutip oleh siska dkk menyatakan bahwa ciri-ciri orang yang percaya diri adalah “mandiri, tidak mementingkan diri sendiri, cukup toleran, ambisius, optimis, tidak pemalu, yakin dengan pendapatnya sendiri dan tidak berlebihan”. Orang yang percaya diri akan percaya dengan potensi yang ada dirinya, ia akan menghargai dirinya sehingga ia selalu melakukan kegiatan yang bermanfaat setiap waktu. Adapun anak yang penuh percaya diri akan memiliki sifat-sifat:

a) Lebih independen.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 22.

¹⁶ Siti Nur Deva Ranchman, “*Hubungan Tingkat Rasa Percaya Diri Dengan Hasil Belajar (Studi Mata Pelajaran IPS di SMP Fatahillah Jakarta Selatan)*” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta), 2014, hlm. 26-27.

- b) Tidak terlalu tergantung orang.
- c) Mampu memikul tanggung jawab yang diberikan.
- d) Bisa menghargai diri dan usahanya sendiri.
- e) Tidak mudah menfalami rasa frustasi, mampu menerima tantangan atau tugas baru.
- f) Memiliki emosi yang lebih hidup tetapi tetap stabil.
- g) Mudah berkomunikasi dan membantu orang lain.¹⁷

Ciri-ciri diatas didukung oleh John Fereira yang dikutip oleh Ary Ginanjar Agustian yang menyatakan bahwa seseorang yang memiliki kepercayaan selain mampu mengendalikan dan menjaga keyakinan dirinya juga akan mampu membuat perubahan dilingkungannya. Dengan keberanian yang tinggi orang yang percaya diri mampu menimbulkan kepercayaan dari orang lain.¹⁸

Dari uraian diatas dapat dikatakan bahwa orang yang percaya diri akan konsisten, optimis, berani, ambisius, mandiri dan penuh keyakinan dalam melakukan sesuatu serta tetap menghargai hasil yang didapatkan walaupun tiidak sesuai harapan, ia akan menjadikannya sebagai pelajaran untuk menjadikan pribadinya lebih baik lagi sehingga percaya diri patut dimiliki setiap siswa dalam belajar, khususnya matematika.

¹⁷ Siska, dkk, *Kepercayaan Diri dan Kecemasan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa*, Dalam Jurnal Psikologi, No 2. 2003, hlm.68-69.

¹⁸ Inge Pudjiastuti Adywibowo, *Memperbaiki Kepercayaan Diri Anak Melalui Percakapan Reperensial*, dalam Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro, Vol 3, No 1, Juni 2016.

Selalu bersikap tenang dalam mengejakan segala sesuatu

- 1) Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai
- 2) Mampu menetralisasi ketegangan yang muncul didalam berbagai situasi
- 3) Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi diberbagai situasi
- 4) Memiliki keahlian atau keterampilan lain yang menunjang kehidupannya, misalnya keterampilan berbahasa asing
- 5) Memiliki kemampuan bersosialisasi
- 6) Selalu berinteraksi positif didalam menghadapi berbagai masalah, misalnya dengan tetap tegar, sabar, dan tabah dalam menghadapi persoalan hidup.¹⁹

Secara nonmatif menurut Martin Leman yang dikutip oleh Abu Al-Ghafari menyatakan mereka yang penuh percaya diri akan memiliki sifat-sifat antara lain :

- 1) Bersikap lebih independen tidak terlalu tergantung pada orang lain
- 2) Bisa menghargai diri dan usahanya sendiri
- 3) Mampu memikul tanggung jawab yang diberikan
- 4) Tidak mudah mengalami frustasi
- 5) Mampu menerima tantangan atau tugas baru
- 6) Memiliki emosi yang lebih hidup, tetapi tetap stabil

¹⁹ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional Dan Spiritual ESQ Emosional Spiritual Quantient*(Jakarta: Arga, 2001),hlm.70-80.

7) Mudah berkomunikasi dan membantu orang lain²⁰

Dari hal di atas dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki keyakinan akan kemampuannya dalam segala aspek akan menjadikan siswa cenderung memiliki rasa percaya diri. Namun, tidak semua siswa memiliki rasa percaya diri, ada beberapa dari mereka yang tidak memiliki rasa percaya diri. Siswa yang memiliki rasa percaya diri yang kurang akan mengalami ketakutan dan keraguan akan kompetensi yang dia miliki dalam menyelesaikan persoalan bahkan dalam hal yang sederhana sekalipun. Dalam hal belajar sangat perlu ditanamkan rasa percaya diri jika mencapai tujuan belajar yang berhasil, rasa kurang percaya merupakan salah satu kendala yang sering ditemui dikelas sat belajar matematika. Seperti yang dikemukakan Thursan Hakim dijelaskan ada beberapa ciri timbulnya rasa tidak percaya diri.

c. Cara Menumbuhkan Rasa Percaya Diri

Rasa percaya diri tidak muncul begitu saja pada diri seseorang. Ada proses tertentu didalam pribadi seseorang terjadi pembentukan rasa percaya diri. Membangun rasa percaya diri sendiri membangkitkan kekuatan yang ada dalam diri. Ketika kekuatan-kekuatan itu bangkit, maka keparcayaan kepada diri sendiri akan bertambah. Rasa percaya diri sendiri bisa ditumbuhkan pada diri, seperti yang dinyatakan oleh Grenville kleise

²⁰ Abu Al- Ghifari, *Op. Cit*, hlm. 14.

rasa percaya diri dapat ditumbuhkan dan ditanamkan dalam diri kita dengan cara sebagai berikut:

- 1) Percayalah akan kemampuan yang dimiliki
- 2) Percaya kepada keberhasilan dimasa depan
- 3) Bergaulan kepada orang-orang yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi
- 4) Percayalah bahwa kebodohan bisa dilenyapkan oleh rasa percaya diri.²¹

David J. Schwart yang dikutip oleh Abu Al- Ghifani memberikan alternative dalam membangun kepercayaan diri.

- a. Duduklah selalu dikursi terdepan

Kebanyakan orang bergerombol duduk dibarisan belakang mengingat merasa dirinya rendah. Duduk didepan membangun rasa percaya diri.

- b. Biasakanlah mengadakan kontak mata

Memandang mata lawan bicara, bukan saja member kepercayaan diri tapi orang lain pun percaya pada anda.

- c. Berjalan 25% lebih cepat

Para psikolog mengaitkan postur yang ceroboh dan cara berjalan yang lamban dengan sikap yang tidak menyenangkan terhadap diri.

- d. Praktekkan bicara terus terang

²¹Siti Nur Deva Ranchman, *Op. Cit.*, hlm. 22.

Banyak orang yang mempunyai persepsi tajam dan kemampuan asli yang besar, gagal dan membisu dalam diskusi. Ini bukan berarti orang ini tidak mau berdiskusi melainkan mereka tidak mempunyai persepsi tajam dan kemampuan asli yang besar, gagal dan membisu dalam diskusi. Semakin banyak kita berterus- terang dalam berbicara, semakin besar kepercayaan diri kita, dan semakin mudah untuk berbicara terus terang pada kesempatan berikutnya. Berbicara terus terang merupakan vitamin untuk membangun kepercayaan diri.

e. Tersenyum lebar

Tersenyum adalah obat paling ampuh untuk kekurangan percaya diri.²²

Rasa percaya diri pada anak merupakan hal yang paling penting bagi kemajuan anak. Rasa percaya diri tersebut harus sudah dibina sejak anak berusia dini. Anak- anak memiliki rasa percaya diri sejak usia 3-7 tahun akan lebih mudah memasuki bangku.²³

Kepercayaan diri merupakan salah satu variabel psikologi dan dalam proses pembelajaran dalam sekolah perilaku percaya diri perlu ditumbuh kembangkan agar siswa dapat mengikuti proses pembelajaran secara optimal sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa.

²² Abu Al- Ghifari *Op.Cit.*, hlm. 28-31.

²³ Al Raysidin, *Kepribadian dan Pendidikan* (Bandung : Ciptapustaka Media, 2006), hlm.

d. Proses Pembentukan Rasa Tidak Percaya Diri

Rasa tidak percaya diri biasa terjadi melalui proses panjang yang dimulai dari pendidikan dalam keluarga. Awal dari proses tersebut terjadi sebagai berikut :

1. Terbentuknya berbagai kekurangan atau kelemahan dalam berbagai aspek kepribadian dan meliputi berbagai aspek, seperti aspek mental, fisik, social, atau ekonomi.
2. Pemahaman negative seseorang terhadap dirinya sendiri yang cenderung selalu memikirkan kekurangan tanpa pernah menyakini bahwa ia juga memiliki kelebihan.
3. Kehidupan social yang dijalani dengan sikap negative, seperti merasa rendah diri, suka menyendiri, dan lari dari tanggung jawab.²⁴

e. Akibat Percaya Diri

Orang yang memiliki kepercayaan diri rendah atau telah kehilangan kepercayaan, cenderung merasa atau bersikap sebagai berikut :

- 1) Tidak memiliki sesuatu (keinginan, tujuan, target) yang diperjuangkan secara sungguh- sungguh.
- 2) Tidak memiliki keputusan melangkah yang decisive (mengambang) atau kesulitan.
- 3) Mudah frustrasi ketika menghadapi masalah.

²⁴*Ibid.*, hlm. 9.

- 4) Kurang termotivasi untuk maju, malas- malasan atau setengah-setengah.
- 5) Sering gagal dalam menyempurnakan tugas- tugas atau tanggung jawab (tidak optimal).
- 6) Canggung dalam menghadapi orang.
- 7) Tidak bias mendemonstrasikan kemampuan berbicara dan kemampuan mendengarkan yang menyakini.
- 8) Sering memiliki yang tidak realistic.
- 9) Terlalu sensitive (prasa).²⁵

Rasa tidak percaya diri yang bersifat negatifyang dimiliki seseorang terhadap kekurangan yang ada pada aspek kepribadiannya akan menumbuhkan rasa tidak mampu untuk mencapai berbagai tujuan hidupnya.

3. Prestasi Belajar

Prestasi belajar menurut Poerwadarminto dalam Syaiful Bahri Djamarah adalah “hasil yang telah dicapai.”²⁶Sedangkan Abdul Qohar dalam Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa prestasi adalah apa yang telah dapat dihasilkan, hasil usaha, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh

²⁵ _____, *Psikologi Belajar*. Com/ Pengertian- Kepercayaan- Diri.com, diakses 03/12/15,17.00.

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya, Usaha Nasional, 1994), hlm. 20.

dari kesungguhan usaha.²⁷ Abin syamsuddin secara garis besar membagi prestasi belajar menjadi tiga yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.²⁸ Prestasi belajar menjadi salah satu bukti keberhasilan yang diperoleh setelah melalui proses belajar mengajar, melalui pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang ada.²⁹

Berdasarkan hal tersebut prestasi belajar merupakan perolehan dari hasil belajar. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa dengan usahanya dalam proses pembelajaran. “Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar”. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar”.³⁰ “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.³¹

Kemampuan hasil belajar dari siswa merupakan produk akhir dari suatu proses belajar-mengajar. Oleh karena itu dalam kemampuan hasil belajar terdapat klasifikasi penilaian untuk mencapai target hasil belajar siswa. Menurut Stiggins yang dipetik oleh Elly Herliana dan Indrawati dalam bukunya mengemukakan “Target pencapaian hasil belajar siswa meliputi

²⁷*Ibid.*, hlm. 20-21.

²⁸Fitriana Nur Fadhillah, *Prestasi Belajar*, (Kediri, STAIN Kediri, 2015), hlm 9.

²⁹ Daniko purnomo, “ Hubungan Antara Pemahaman Materi, Motivasi belajar dan Prestasi Belajar Ibu Pawaiyatan Yogyakarta”, (Yogyakarta, Januari, 2012), hlm. 43.

³⁰Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 3-4.

³¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 22.

pengetahuan, penalaran, produk, keterampilan dan afekti. Hasil belajar dibagi atas ranah kognitif yang membahas aspek pengetahuan dan penalaran, ranah afektif, serta ranah keterampilan dan produk”.³²

Menurut Benyamin Bloom, klasifikasi hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotoris. Dimana dijelaskan ketiga ranah tersebut sebagai berikut:

- 1) Ranah kognitif: yaitu berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi
- 2) Ranah afektif: berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi
- 3) Ranah psikomotoris: berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik yakni: gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.³³

Ranah kognitif yang telah dijelaskan di atas dapat diuraikan lagi menjadi:

- 1) Yang dimaksud dengan pengetahuan atau yang dikatakan Bloom dengan istilah *knowledge* ialah tingkat kemampuan yang hanya meminta respon atau *testee* untuk mengenal atau mengetahui adanya konsep, fakta, atau istilah-istilah tanpa harus mengerti, atau dapat menilai, atau dapat menggunakannya. Dalam hal ini *testee* biasanya hanya dituntut untuk menyebutkan kembali (*recall*) atau menghafal saja
- 2) Yang dimaksud dengan pemahaman atau komprehensi adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan *testee* mampu memahami

³²Elly Harliani dan Indrawati, *Penilaian Hasil Belajar Untuk SMP*, (Jakarta: PPPPTK IPA, 2009), hlm.

³³Nana Sudjana, *Op. Cit.*, hlm. 22-23.

arti, konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini *testee* tidak hanya hafal secara verbalitas, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan

- 3) Kemampuan berfikir yang ketiga adalah aplikasi atau penerapan. Dalam tingkat aplikasi, *testee* atau responden dituntut kemampuannya untuk menerapkan atau menggunakan apa yang telah diketahuinya dalam suatu situasi yang baru baginya. Dengan kata lain, aplikasi adalah penggunaan abstraksi pada situasi kongkret atau situasi khusus
- 4) Tingkat kemampuan analisis, yaitu tingkat kemampuan *testee* untuk menganalisis atau menguraikan suatu integritas atau suatu situasi tertentu ke dalam komponen-komponen atau unsur-unsur pembentuknya
- 5) Tipe hasil belajar yang kelima adalah tingkat kemampuan sintesis. Yang dimaksud dengan sintesis ialah penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian kedalam suatu bentuk yang menyeluruh. Dengan kemampuan sintesis seseorang dituntut untuk dapat menemukan hubungan kausal atau urutan tertentu, atau menemukan abstraksinya yang berupa integritas
- 6) Tipe hasil belajar kognitif yang terakhir adalah evaluasi. Dengan kemampuan evaluasi, *testee* diminta untuk membuat suatu penilaian tentang suatu pernyataan, konsep, situasi, dsb, berdasarkan kriteria tertentu. Kegiatan penilaian dapat dilihat dari segi tujuannya, gagasannya, cara bekerjanya, cara pemecahannya, metodenya, materinya, atau lainnya.³⁴

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Ada beberapa jenis kategori ranah afektif sebagai hasil belajar. Kategorinya dimulai dari tingkat yang dasar atau sederhana samapi tingkat yang kompleks, yaitu:

- 1) *Receiving/ attending*, yakni semacam kepekaan dalam menerima ransangan (stimulasi) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dan lain-lain. Dalam tipe ini termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus, kontrol, dan seleksi gejala atau ransangan dari luar
- 2) *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar. Hal ini

³⁴ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 44-47.

mencakup ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulus dari luar yang datang kepada dirinya

- 3) *Valuing* (penilaian) berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi. Dalam evaluasi ini termasuk di dalamnya kesediaan menerima nilai, latar belakang, atau pengalaman untuk menerima nilai dan kesepakatan terhadap nilai tersebut
- 4) Organisasi, yakni pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan, dan prioritas nilai yang telah dimilikinya. Yang termasuk kedalam organisasi adalah konsep tentang nilai, organisasi sistem nilai, dan lain-lain
- 5) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Kedalamnya termasuk keseluruhan nilai dan karakteristiknya.³⁵

Hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*)

dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yakni:

- 1) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar)
- 2) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar
- 3) Kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dan lain-lain
- 4) Kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan
- 5) Gerakan-gerakan *skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks
- 6) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive* seperti gerakan ekspresif dan *interpretative*.³⁶

Disisi lain, menurut Suharsimi Arikunto tingkatan-tingkatan untuk ranah kognitif yaitu:

- 1) Mengenal (*recognition*), dalam pengenalan siswa diminta untuk memilih satu dari dua atau lebih jawaban.

³⁵ Nana Sudjana, *Op. Cit.*, hlm. 30.

³⁶ *Ibid.*, hlm. 30-31.

- 2) Pemahaman (*comprehension*), dengan pemahaman siswa diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana diantara fakta-fakta atau konsep.
- 3) Penerapan atau aplikasi, untuk penerapan atau aplikasi ini siswa dituntut memiliki kemampuan untuk menyeleksi atau memilih suatu abstraksi tertentu (konsep, hukum, dalil, aturan, gagasan, cara) secara tepat untuk diterapkan dalam suatu situasi baru dan menerapkannya secara benar
- 4) Analisis, dalam tugas analisis ini siswa diminta untuk menganalisis suatu hubungan atau situasi yang kompleks atas konsep-konsep dasar
- 5) Sintesis, siswa diminta untuk melakukan generalisasi
- 6) Evaluasi, untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu menerapkan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki untuk menilai sesuatu kasus yang diajukan.³⁷

Untuk tingkatan ranah afektif terbagi atas:

- 1) Pandangan atau pendapat (*opinion*), respons siswa yang melibatkan ekspresi, perasaan atau pendapat pribadi siswa terhadap hal-hal yang relatif sederhana tetapi bukan fakta
- 2) Sikap atau menilai (*attitude, value*), siswa ditanya mengenai responnya yang melibatkan sikap atau nilai telah mendalam disanubarinya, dan guru meminta dia untuk mempertahankan pendapatnya.³⁸

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 117-120.

Untuk tingkatan ranah psikomotorik terbagi atas:

- 1) *Gerakan refleks*, respons gerakan yang tidak disadari yang dimiliki sejak lahir
- 2) Dasar gerakan-gerakan, gerakan-gerakan yang menuntun kepada keterampilan yang sifatnya kompleks
- 3) *Perceptual abilities*, kombinasi dari kemampuan kognitif dan gerakan
- 4) *Physical abilities*, kemampuan yang diperlukan untuk mengembangkan gerakan-gerakan keterampilan tingkat tinggi
- 5) *Skilled movements*, gerakan-gerakan yang memerlukan belajar
- 6) *Nondiscursive communication*, kemampuan untuk berkomunikasi dengan menggunakan gerakan.³⁹

Sedangkan menurut Nana Sudjana, tipe hasil belajar pada ranah kognitif yaitu: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Untuk tipe hasil belajar pada ranah afektif yaitu: *receiving/attending*, *responding* atau jawaban, *valuing* atau penilaian, organisasi dan karakteristik nilai atau internalisasi nilai. Dan terakhir tipe hasil belajar untuk ranah psikomotorik yaitu: gerakan refleks, keterampilan pada gerakan-gerakan dasar, kemampuan perseptual, kemampuan dibidang fisik, gerakan-gerakan *skill*, dan kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi.⁴⁰

³⁸*Ibid.*, hlm. 121-122.

³⁹*Ibid.*, hlm 123-126.

⁴⁰Nana sudjana, *Op. Cit.*, hlm. 23-31.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa dalam penelitian ini prestasi belajar adalah hasil belajar siswa yang diperoleh setelah pembelajaran berlangsung yang ditampilkan dengan nilai atau angka yang dibuat guru berdasarkan pedoman penilaian pada masing-masing siswa berbeda, berdasarkan tingkat penguasaan siswa. prestasi belajar dinyatakan dengan skor atau nilai angka yang diperoleh dari hasil tes mengenai materi yang telah disajikan.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini, maka peneliti mengambil rujukan dari peneliti-peneliti sebelumnya yang memiliki masalah yang hampir mirip dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sri Damayanti Harahap, Pengaruh Percaya Diri Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Di Kelas X SMA Negeri 1 Pinangsori.⁴¹ Terdapat pengaruh antara percaya diri siswa terhadap hasil belajar matematika di kelas X SMA Negeri 1 Pinangsori, diterima kebenarannya dilihat berdasarkan data yang diperoleh sehingga dapat disebutkan bahwa bila percaya diri siswa baik, maka hasil belajar matematika dapat baik pula. Dengan demikian dapat dilihat dari $r_{xy} = 0,597$ lebih besar $r_{tabel} = 0,300$. Sedangkan perhitungan t_{hitung} yaitu $6,257 > t_{tabel}$. Kemudian untuk mengetahui besarnya nilai variable hasil belajar matematika siswa diketahui dengan perhitungan regresi sederhana yang

⁴¹Sri Damayanti Harahap, “*Pengaruh Percaya Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Kelas X SMA Negeri 1 Pinangsiri*”, (Skripsi, IAIN Padangsidempuan 2014), hal.71.

persamaannya adalah $Y = 9,75 + 0,597x$. dapat disimpulkan jika percaya diri (X) siswa naik maka hasil belajar matematika (Y) di kelas X SMA Negeri 1 akan baik pula.

Persamaan penelitian Sri Damayanti Harahap dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif, sama-sama menggunakan konsep percaya diri, sama-sama menggunakan uji validitas dan reliabilitas untuk uji kelayakan instrument, dan sama-samamenggunakan teknik analisi dengan regresi linier sederhana dangan pengujian hipotesis menggunakan uji t. Perbedaaan penelitian tersebut dengan penelitian ini pertama ialah objek penelitian Sri Damayanti Harahap pada SMA Negeri 1 Pinangsori, sedangkan penelitian ini studi pada SMP N 5 Padangsidimpuan.

2. Mariana, Pengaruh Self Confidence terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XII IPA di SMAN 3 Padangsidimpuan.⁴² Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh self confidence terhadap hasil belajat matematika siswa., hal ini terlihat dari pembuktian yang diperoleh dari $r_{xy} = 0,796$ yang berarti lebih besar dari r_{tabel} yaitu sebesar 0,291. Dan $t_{hitung} = 8,549$ lebih besar dari $t_{tabel} = 2,068$, signifikan antara self confidence terhadap hasil belajar matematika.

Persamaan penelitian Mariana dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif, sama-sama menggunakan konsep percaya diri, sama-sama menggunakan uji validitas dan reliabilitas untuk uji

⁴²Mariana, “*Pengaruh Self Confidence Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XII IPA di SMA N 3 Padangsidimpuan*”, (Skripsi, IAIN Padangsidimpun 2015),hlm.69.

kelayakan instrument, Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini pertama ialah objek penelitian Mariana pada SMA Negeri 3 Padangsidimpuan, sedangkan penelitian ini studi pada SMP N 5. Padangsidimpuan dan penelitian Mariana pada menggunakan teknik analisis korelasi dan pengujian hipotesis dengan uji t, sedangkan penelitian ini menggunakan teknik analisis dengan regresi linier sederhana dan pengujian hipotesis menggunakan uji t.

C. Kerangka Berfikir

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara seseorang dengan lingkungannya atau sumber- sumber belajar dengan belajar akan diperoleh perubahan- perubahan dalam kebiasaan, kecakapan, sikap dan tingkah laku, keterampilan pengetahuan dan pemahaman. Pelajaran matematika diajarkan dengan tujuan membekali siswa agar dapat menerapkan konsep-konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari dengan melatih, melakukan percobaan, eksperimen, pengamatan, dan berdiskusi, serta menarik kesimpulan dari kegiatan-kegiatan tersebut. Dalam belajar matematika ini ditekankan bukan hanya kepintaran akan menghitung tetapi kemahiran siswa saat menganalisis bentuk soal yang diberikan guru, belajar matematika berkaitan dengan apa dan bagaimana menggunakan dalam membuat keputusan untuk memecahkan masalah.

Dalam hal ini maka peneliti beranggapan bahwa percaya diri itu sangat dibutuhkan dalam diri seseorang karena dengan adanya percaya diri siswa dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang diberikan oleh guru. Percaya diri merupakan hal yang utama dalam mencapai kesuksesan, oleh karena itu, Percaya diri adalah salah satu faktor yang sangat penting untuk mencapai keberhasilan dalam belajar seorang siswa. yang nantinya akan menjadikan prestasi siswa dalam belajar menjadi lebih baik.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berfikir diatas maka hipotesis penulis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh percaya diri siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa di SMP N 5 Padangsidempuan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 5 Padangsidempuan yang terletak di Jalan Perintis Kemerdekaan No. 61 Padangsidempuan. Pemilihan SMP N 5 Padangsidempuan sebagai lokasi penelitian adalah, didasarkan kepada beberapa pertimbangan, yaitu dari keterangan kepala SMP N 5 Padangsidempuan prestasi belajar siswa di sekolah ini masih tergolong rendah, dan letaknya mudah dijangkau oleh peneliti memudahkan dari segi materi dan transportasi peneliti sendiri. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2015 sampai dengan bulan Oktober 2016

B. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan pendekatan *eks post facto*. Penelitian *ex post facto* merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat ke belakang untuk menemukan faktor-faktor yang dapat menyebabkan kejadian atau sebab-sebab atas kejadian yang diteliti.”¹

¹Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2015), hlm. 15

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian, atau keseluruhan gejala/satuan yang ingin diteliti. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²

Menurut Suharsimi Arikunto populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.³ Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah seluruh aspek atau anggota yang diteliti dalam suatu penelitian. Oleh sebab itu populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP N 5 Padangsidempuan.

Tabel 1.

Keadaan Populasi Penelitian SMP N 5 Padangsidempuan

N0	Kelas	Jumlah
1.	VIII ¹	24 orang
2.	VIII ²	24 orang
3.	VIII ³	24 orang
4.	VIII ⁴	25 orang
5.	VIII ⁵	24 orang
6.	VIII ⁶	25 orang
7.	VIII ⁷	24 orang
8.	VIII ⁸	23 orang
9.	VIII ⁹	25 orang
10.	VIII ¹⁰	24 orang

² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 117.

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 173.

11.	VIII ¹¹	23 orang
12.	VIII ¹²	24 orang
	Jumlah	289 orang

Sumber: SMP N 5 Padangsidimpuan tahun 2016

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili).⁴

Menurut Suharsimi dalam menentukan jumlah sampel yang diambil dalam suatu penelitian yaitu:

“Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung setidaknya-tidaknya dari: (1)Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana; (2) Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data; (3) Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang resikonya besar, tentu saja jika sampel besar, hasilnya akan lebih baik.”⁵

Sesuai dengan pengambilan sampel di atas, maka sampel penelitian ini diambil 20% dengan menggunakan teknik populasi *sampling*, yaitu sampel berimbang (*proporsional random sampling*).

⁴Sugiono *Op.Cit*, hlm. 118

⁵Suharsimi Arikunto *Op. Cit*, hlm. 134

Proporsional random sampling adalah suatu teknik yang menunjukkan ukuran besarnya bagian sampel, dan penggunaannya dikombinasikan dengan teknik-teknik sampling yang lain. Dalam pengambilan sampel, peneliti mengambil wakil-wakil dari tiap kelompok yang ada dalam populasi yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota subjek yang ada didalam masing-masing kelompok. Adapun langkah-langkah pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung banyaknya siswa yang ada dalam kelas.
- b. Menentukan besarnya sampel, yaitu diambil 20%.
- c. Pengambilan anggota sampel disesuaikan dengan jumlah siswa dalam tiap kelas.

Tabel 2.

Sampel Penelitian SMPN 5 Padangsidempuan

N0	Kelas	Jumlah	Persentase (%)	Jumlah
1.	VIII ¹	24 orang	20 %	5
2.	VIII ²	24 orang	20 %	5
3.	VIII ³	24 orang	20 %	5
4.	VIII ⁴	25 orang	20 %	5
5.	VIII ⁵	24 orang	20 %	5
6.	VIII ⁶	25 orang	20 %	5
7.	VIII ⁷	24 orang	20 %	5
8.	VIII ⁸	23 orang	20 %	4
9.	VIII ⁹	25 orang	20 %	5
10.	VIII ¹⁰	24 orang	20 %	5
11.	VIII ¹¹	23 orang	20 %	4
12.	VIII ¹²	24 orang	20 %	5
	Jumlah	289 orang	20 %	58

Jadi sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 20% dari siswa kelas VIII SMP N 5 Padangsidimpuan. 20% dari 289 orang sama dengan 57,8 atau dibulatkan menjadi 58 orang siswa kelas VIII SMP N 5 Padangsidimpuan.

D. Instrumen Pengumpulan Data

1. Angket

Angket (kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesione rmerupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.⁶

Dalam hal ini peneliti menggunakan angket skala model likert . Dengan skalalikert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan. Angket ini menggunakan skala model likert yaitu:

- a. Sangat Sesuai (SS).
- b. Sesuai (S).
- c. Tidak Sesuai (TS).
- d. Sangat Tidak Sesuai (STS).⁷

⁶Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 199

⁷ Daniel J. Mueller, *Mengukur Sikap Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992).hlm.17-18.

Tabel 3.
Kisi-kisi Indikator Percaya Diri

No.	Indikator-Indikator	Butir Item		Jumlah
		Positif	Negatif	
1.	Yakin pada kemampuan sendiri.	4, 9.	29.	2
2.	Optimis.	1, 3, 23, 26.	6, 17, 34.	5
3.	Mandiri dan tidak tergantung pada orang lain.	14, 30.	21.	2
4.	Mampu menyesuaikan diri.	16, 36.	20, 33.	2
5.	Berpikir positif.	5, 22, 40.	8, 15, 35.	4
6.	Berani mencoba dan tidak takut gagal	12, 13, 24, 37.	7, 27.	4
7.	Mencintai dan menghargai diri sendiri.	25.	31.	1
8.	Bertanggung jawab.	10, 11, 19, 28.	39.	3
9.	Tidak mudah menyerah.	2, 18, 32.	38.	2
Jumlah				40

2. Dokumentasi

“Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.”⁸ Dokumentasi dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa yaitu, rapor siswa.

⁸Ahmad Nijar Rangkuti, *Op. Cit.*, hlm. 129

E. Uji Coba Instrumen

Untuk mengumpulkan data rasa percaya diri siswa peneliti menggunakan angket. Suatu alat ukur dapat dinyatakan sebagai alat ukur yang baik dan mampu memberikan informasi yang jelas dan akurat apabila telah memenuhi beberapa kriteria yang telah ditentukan oleh para ahli psikometri, yaitu kriteria valid dan reliabel.

1. Validitas

Untuk mencari validitas digunakan product moment yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien pengaruh variabel x terhadap y

x = pendekatan matematika realistik

y = kemampuan kognitif siswa

n = jumlah sampel

2. Reliabilitas

Untuk mencari realibilitas angket digunakan sperman-brown

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S_t^2 - \sum pq}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reabilitas tes secara keseluruhan

$\sum pq$ = jumlah hasil kali p dan q

p = proporsi subjek yang menjawab dengan benar

q = proporsi subjek yang menjawab salah

n = banyak item

S_t = standar deviasi dari tes

Hasil perhitungan reliabilitas angket (r_{II}), dikonsultasikan tabel *r product moment* dengan taraf signifikan 5%. Jika $r_{II} > t_{\text{tabel}}$, maka item tersebut reliabel.

F. Teknik Analisa Data

Setelah data yang dibutuhkan sudah terkumpul, selanjutnya dilaksanakan pengolahan data analisis. Pertama dilakukan pengujian hipotesis akan dianalisis terlebih dulu dengan menggunakan rumus korelasi *Product moment*, yaitu:⁹

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien pengaruh variabel x terhadap y

x = pendekatan matematika realistik

y = kemampuan kognitif siswa

n = jumlah sampel

⁹Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 425-426

Untuk dapat memberi penafsiran koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang ada pada tabel sebagai berikut:¹⁰

Tabel 4.
Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi

Interval koefisien	Tingkat pengaruh
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1.00	Sangat kuat

Selanjutnya untuk mengetahui signifikan atau tidaknya, maka hasil korelasi *product moment* tersebut diuji dengan uji signifikan dengan rumus:¹¹

$$t_{hitung} = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Nilai t

r = Nilai koefisien korelasi

n = jumlah sampel

Harga t_{hitung} selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} . Menentukan nilai yaitu dengan ketentuan $dk = n - 2$ dengan taraf signifikan 5%. Setelah nilai t_{hitung} dan t_{tabel} diketahui maka dibuat uji signifikan koefisien korelasi dengan uji dua pihak. Bila daerah t_{hitung} jauh dari daerah t_{tabel} signifikan.

¹⁰Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 228.

¹¹ Ahmad Nizar Ranguti, *Op. Cit.* hlm.93

Kemudian dilakukan uji regresi linier sederhana, analisis ini digunakan untuk “memprediksi seberapa jauh perubahan nilai variable dependen, bila nilai variable independen dimanipulasi/dirubah-rubah atau dinaik-naikkan.”¹² Manfaat dari analisis regresi ini adalah untuk membuat keputusan apakah naik dan menurunnya variable dependen dapat dilakukan melalui peningkatan variable independen atau tidak. Regresi yang digunakan penelitian ini adalah regresi linier sederhana, hal ini karena penelitian ini didasarkan pada hubungan kausal satu variabel independen dengan satu variable dependen. Persamaan umum regresi linier sederhana adalah:

$$Y = \alpha + \beta X$$

Keterangan:

Y = Hasil belajar siswa

X = Sikap belajar siswa

α = Konstanta

β = Koefisien regresi variabel X

Koefisien-koefisien regresi a dan b dapat untuk regresi dapat diketahui dengan:¹³

$$a = \frac{\{(\sum Y)(\sum X)^2\} - \{(\sum X)(\sum XY)\}}{N(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

¹²Sugiyono, *Ibid.*, hlm. 260

¹³Hartono, *Statistik untuk Penelitian*, (Pekan baru, Lembaga Studi Filsafat, Kemasyarakatan, Kependidikan dan Perempuan, 2004), hlm 136.

Untuk mencari rumus “b” adalah:

$$b = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{N(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan SPSS versi 20.0.

G. Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian

Uji coba instrumen dilakukan bertujuan untuk mencari validitas (kesahihan/kesesuaian) dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Rumus korelasi *product moment* digunakan untuk mengetahui apakah butir-butir pada instrumen angket tersebut valid atau tidak valid. Untuk mencari reliabilitas (ketepatan) instrumen yang skornya bukan 1,2,3 dan 4 dilakukan dengan sekali tembak yaitu diberikan satu kali saja kemudian hasilnya dianalisis dengan menggunakan rumus *Alpha*. Uji coba instrumen dilaksanakan pada siswa kelas VIII SMP N 5 Padangsidempuan yang bukan sampel dalam penelitian ini yang berjumlah 58 orang siswa.

1. Uji Validitas Instrumen Angket

Berdasarkan hasil perhitungan dari 58 siswa dengan butir pernyataan angket sebanyak 40 yang telah diujikan dan telah dibandingkan dengan r_{tabel} , dengan $N = 58$ pada signifikan 5% pada uji coba instrumen angket percaya diri siswa (variabel X) maka dapat diperoleh $r_{tabel} = 0,266$. Dari 40 butir pertanyaan angket tersebut terdapat 40 item pertanyaan yang

tidak valid 10 dan 30 item pertanyaan valid. Kemudian untuk hasil uji coba instrumen angket percaya diri siswa (variabel X) dengan 40 butir pertanyaan angket yang valid terdapat 30 item pertanyaan yang tidak valid dan 10 item pertanyaan yang valid. Sehingga penulis memutuskan untuk menggunakan 30 item pertanyaan valid. Keterangan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel5.
Hasil Uji Validitas Angket Percaya Diri

Nomor item pertanyaan	Nilai _{hitung}	Keterangan	Interpretasi
1	0,477	Instrumen valid, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan N = 58 pada taraf signifikan 5% sehingga diperoleh $r_{tabel} = 0,266$	Valid
2	0,095		Tidak Valid
3	0,419		Valid
4	0,529		Valid
5	0,577		Valid
6	0,611		Valid
7	0,411		Valid
8	0,266		Valid
9	0,400		Valid
10	0,468		Valid
11	0,239		Tidak Valid
12	0,080		Tidak Valid
13	0,251		Tidak Valid
14	0,306		Valid
15	0,373		Valid
16	0,590		Valid
17	0,647		Valid
18	0,434		Valid
19	0,445		Valid
20	0,543		Valid
21	0,384		Valid
22	0,561		Valid
23	0,448		Valid
24	0,340		Valid
25	0,164		Tidak Valid

Nomor item pertanyaan	Nilai r_{hitung}	Keterangan	Interpretasi
26	0,644		Valid
27	0,537		Valid
28	0,726		Valid
29	0,022		Tidak Valid
30	0,625		Valid
31	0,562		Valid
32	0,163		Tidak Valid
33	0,636		Valid
34	0, 673		Valid
35	0,120		Tidak Valid
36	0,358		Valid
37	0,380		Valid
38	0,563		Valid
39	0,223		Tidak Valid
40	0,001		Tidak Valid

2. Uji Reliabilitas Instrumen Angket

Uji realibilitas instrumen angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus *Alpha* yaitu: $r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$ karena $r_{11} > r_{tabel}$ maka semua item pernyataan angket yang dianalisis dengan metode *Alpha* adalah reliabel.

Dari hasil penelitian untuk variabel X diperoleh hasil $r_{11} = 0,896$ ini dikonsultasikan dengan nilai tabel *r product moment* dengan $dk = N - 2 = 58 - 2 = 56$, signifikan 5% maka diperoleh $r_{tabel} = 0,266$. Hasil tersebut diketahui bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka angket yang digunakan reliable yaitu $0,896 > 0,266$ sehingga angket tersebut memiliki ketetapan dan layak dipergunakan dalam penelitian.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.896	40

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai hasil penelitian dan pembahasannya. Data dikumpul melalui penyebaran angket yang dilakukan terhadap sampel. Sebelum angket digunakan terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen melalui langkah seperti dijelaskan dibawah ini.

A. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini data yang diambil ada dua jenis yaitu percaya diri siswa (variabel X) dan prestasi belajar matematika siswa (variabel Y). Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 5 Padangsidempuan dengan jumlah sampel 58 siswa. Untuk memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian, maka data dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 6.
Data Percaya Diri (Variabel X) Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa (Variabel Y)

No	X	Y
1	100	94
2	84	93
3	89	82
4	83	88
5	79	90
6	79	88
7	81	83
8	84	87

9	85	90
10	106	80
11	105	96
12	109	97
13	108	84
14	78	90
15	107	83
16	85	86
17	80	90
18	108	96
19	111	88
20	97	93
21	95	94
22	82	92
23	95	82
24	72	84
25	84	86
26	95	85
27	73	96
28	72	93
29	78	89
30	91	90
31	71	92
32	98	85
33	102	85
34	97	90
35	79	93
36	79	85
37	76	93
38	77	86

39	79	86
40	80	88
41	96	92
42	87	94
43	83	93
44	93	75
45	87	86
46	78	75
47	80	83
48	86	78
49	82	80
50	76	87
51	79	82
52	86	86
53	93	83
54	76	82
55	89	87
56	93	92
57	71	75
58	79	82
Jumlah	5047	5064

1. Deskripsi Data Percaya Diri Siswa

Dari data angket percaya diri siswa (variabel X) di atas dapat digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 7.
Rangkuman Deskripsi Data Percaya Diri Siswa

NO	STATISTIK	X
1	Skor tertinggi	111
2	Skor terendah	71
3	Rata-rata	87,02

4	Standar deviasi	10,89
5	Median	84
6	Modus	79
7	Range (rentang)	40
8	Banyak kelas	7
9	Interval	7

Tabel di atas menunjukkan bahwa skor tertinggi percaya diri siswa yang dicapai oleh sampel yang berjumlah 58 siswa adalah sebesar 111. Hal ini berarti dari 30 butir item angket yang telah diuji kevalidannya yang diberikan kepada sampel, terdapat siswa yang mencapai skor maksimum yang menandakan dari semua sampel yang ditentukan ada siswa yang mempunyai percaya diri yang tinggi. Sedangkan untuk skor terendah adalah sebesar 71, yang berarti tidak ada siswa yang sampai pada tingkat skor minimum yaitu 0. Hal ini menandakan bahwa setiap siswa mempunyai percaya diri, walaupun dengan tingkat yang berbeda.

Skor rata-rata (mean) sebesar 87,02, adapun untuk skor tengah (median) diperoleh sebesar 84, sedangkan untuk skor yang sering muncul (modus) diperoleh sebesar 79. Ukuran ini digunakan untuk mendeskripsikan rata-rata atau untuk menunjukkan posisi sebagian besar skor dalam satu distribusi (percaya diri), sehingga dapat mempermudah dalam memahami deskripsi skor yang diperoleh oleh sampel yang telah ditentukan.

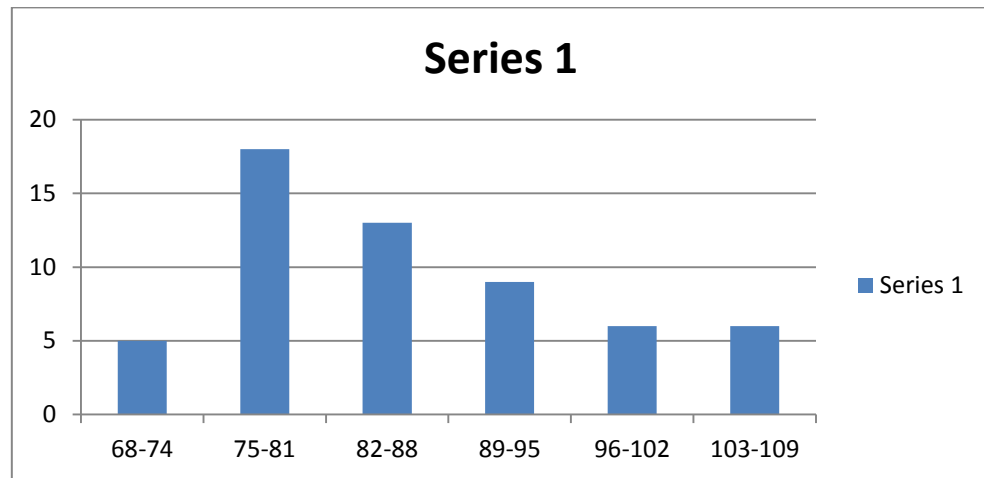
Dalam hal ini, mean sebesar 87,02 menunjukkan rata-rata aritmatik dari semua skor yang diperoleh oleh individu dalam sampel yang berarti tingkat

rata-rata percaya diri siswa berada pada kisaran 87,02. Nilai median sebesar 84 menunjukkan titik tengah dari distribusi skor yang disusun secara rangking menjadi dua bagian dengan jumlah yang sama, sehingga setengah bagian berada dibawah angka 84 dan setengah bagian lainnya berada di atasnya. Sedangkan nilai modus sebesar 79 menunjukkan nilai skor yang paling banyak frekuensinya dalam distribusi tersebut. Dapat di lihat pada lampiran 4.

Tabel 8.
Distribusi Frekuensi Percaya Diri Siswa

Interval kelas	Frekuensi	Persentasi
68 – 74	5	8,62%
75 – 81	18	31,04%
82 – 88	13	22,41%
89 – 95	9	15,52%
96 – 102	6	10,34%
103 – 109	6	10,34%
110 – 116	1	1,73%
Jumlah	58	100%

Penyebaran data percaya diri di atas selanjutnya dapat digambarkan dengan diagram sebagaimana terdapat pada diagram berikut ini:



Gambar 1

Diagram Percaya Diri Siswa

2. Deskripsi Data Prestasi Belajar Matematika Siswa

Dari data rapot prestasi matematika siswa SMP N 5 Padangsidimpuan (variabel Y) diatas dapat digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 9.
Rangkuman Deskripsi Data Prestasi Belajar Matematika Siswa

NO	STATISTIK	Y
1	Skor tertinggi	97
2	Skor terendah	75
3	Rata-rata	87,31
4	Standar deviasi	5,465
5	Median	87
6	Modus	86
7	Range (rentang)	22
8	Banyak kelas	7
9	Interval	4

Tabel di atas menunjukkan bahwa skor tertinggi prestasi belajar matematika siswa yang dicapai oleh sampel yang berjumlah 58 siswa adalah sebesar 97. Skor rata-rata (mean) sebesar 87,31, adapun untuk skor tengah

(median) diperoleh sebesar 87, sedangkan untuk skor yang sering muncul (modus) diperoleh sebesar 86. Dapat di lihat pada lampiran 5.

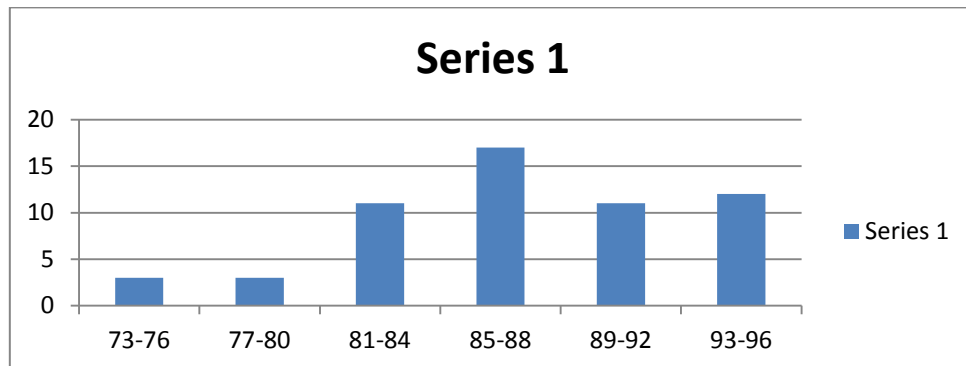
Sama halnya dengan variabel X diatas ukuran ini digunakan untuk mendeskripsikan rata-rata atau untuk menunjukkan posisi sebagian besar skor dalam satu distribusi (prestasi belajar matematika siswa), sehingga dapat mempermudah dalam memahami deskripsi skor yang diperoleh oleh sampel yang telah ditentukan.

Tabel 10.

Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Matematika Siswa

Interval Kelas	Frekuensi	Persentasi
73 – 76	3	5,17%
77 – 80	3	5,17%
81 – 84	11	18,97%
85 – 88	17	29,31%
89 – 92	11	18,97%
93 - 96	12	20,68%
97 - 100	1	1,73%
Jumlah	58	100%

Prestasi Belajar matematika siswa SMP N 5 Padangsidempuan di atas selanjutnya dapat digambarkan dengan diagram sebagaimana terdapat pada diagram berikut ini:



Gambar 2
Diagram Prestasi Belajar Matematika
SMP N 5 Padangsidempuan

B. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan kajian teoritis yang dilakukan pada bagian terdahulu penulis mempunyai dugaan yang kuat atau hipotesis bahwa “ada pengaruh antara percaya diri siswa terhadap prestasi belajar matematikasiswa di SMP N 5 Padangsidempuan”.

Sehubungan dengan hal tersebut maka dilakukan pengujian apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak. Menguji hipotesis yang telah ditetapkan, yaitu untuk menguji apakah ada pengaruh yang signifikan antara percaya diri siswa dengan prestasi belajarmatematikasiswa SMP N 5 Padangsidempuan dapat dilihat dari perhitungan statistik yang dilakukan dengan menggunakan rumus uji t (dihitung dengan menggunakan SPSS 20.0 *for windows*).

Hasil analisis data menggunakan SPSS 20.0 *for windows* menunjukkan bahwa dari variabel X atau percaya diri mempunyai hubungan terhadap prestasi

belajar matematika siswa sebesar 0,513 jika dihubungkan dengan pedoman interpretasi koefisien korelasi berada pada kategori “sedang”(dapat di lihat pada tabel 4). Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sedang antara percaya diri siswa dengan prestasi belajar matematika di SMP N 5 Padangsidimpuan. SPSS nya dapat dilihat pada lampiran 6.

Untuk melihat kesignifikanan hubungan antar variabel dapat dilihat dengan menggunakan uji t, dengan hasil uji $t = 4,475$. Harga uji t tersebut diuji pada taraf signifikan 5% dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Ketentuannya apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka ada hubungan yang signifikan antar variabel, tetapi jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak ada hubungan yang signifikan antar variabel. Hasil analisis data menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,475 > 2,003$, maka terdapat hubungan yang signifikan antar variabel. Dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan percaya diri siswa dengan prestasi belajar matematika di SMP N 5 Padangsidimpuan.

Untuk memprediksi seberapa besar pengaruh atau perubahan nilai variabel Y (prestasi belajar matematika siswa), bila nilai variabel X (percaya diri siswa) dimanipulasi/dirubah-rubah atau dinaik-turunkan peneliti menggunakan analisis regresi. Rumus regresi linear adalah: $\hat{Y} = a + bX$. Dan menghasilkan persamaan regresi $\hat{Y} = 59,916 + 0,308X$. SPSS nya dapat dilihat pada lampiran 7.

Berdasarkan skor perolehan tersebut dapat diketahui bahwa setiap tingkat percaya diri siswa (variabel X) mengakibatkan kenaikan prestasi belajar siswa SMP N 5 Padangsidempuan (variabel Y) sebesar 0,308.

Untuk menguji kesignifikanan pengaruh antar variabel digunakan rumus uji t dengan hasil $t_{hitung} = 4,475$. Jadi besar kontribusi variabel X (percaya diri siswa) terhadap variabel Y (prestasi belajar matematika siswa) dapat dihitung dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan: KD = Nilai Koefisien Determinasi.

r = Nilai Koefisien Korelasi.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$= 0,513^2 \times 100\%$$

$$= 0,263 \times 100\%$$

$$= 26,3 \%$$

Jadi besar kontribusi variabel X (rasa percaya diri) terhadap variabel Y (prestasi belajar matematika siswa) sebesar 26,3%. Dengan demikian hipotesis ditolak.

Berdasarkan perhitungan di atas, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah “tidak ada pengaruh yang signifikan antara percaya diri siswa terhadap prestasi belajar matematika di SMP N 5 Padangsidimpuan” diterima kebenarannya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Rasa percaya diri merupakan salah satu kondisi psikologis seseorang yang berpengaruh terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Rasa percaya diri pada umumnya muncul ketika seseorang melakukan atau terlibat di dalam suatu aktivitas tertentu dimana pikirannya terarah untuk mencapai sesuatu hasil yang diinginkannya. Dari dimensi perkembangan, rasa percaya diri dapat tumbuh dengan sehat bilamana ada pengakuan dari lingkungan.

Dalam hal ini percaya diri siswa sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di kelas. Karena apabila seorang siswa memiliki rasa percaya diri yang tinggi, maka kemampuan belajarnya meningkat.

Dari hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa hipotesis alternatif yang menyatakan ada pengaruh diantara kedua variabel dapat diterima. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil korelasi sebesar $r_{xy} = 0,513$ lebih besar dari $r_{tabel} = 0,266$. Sedangkan pengujian uji t, dengan hasil $t_{hitung} = 4,475$ dan $t_{tabel} = 2,003$. Hasil analisis data menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,475 > 2,003$, maka hipotesis diterima.

Dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan antara percaya diri siswa terhadap prestasi belajar siswa di SMP N 5 Padangsidempuan.

Berdasarkan skor perolehan tersebut, melalui perhitungan regresi linear sederhana dapat diketahui bahwa percaya diri siswa (variabel X) mengakibatkan bertambahnya kenaikan prestasi belajar matematika siswa SMP N 5 Padangsidempuan (variabel Y) sebesar 0,308. Dengan kata lain skor variabel Y dapat diprediksikan oleh skor variabel X berdasarkan persamaan regresi linear $\hat{Y} = 59,916 + 0,308X$. Besar kontribusi variabel X (percaya diri) terhadap variabel Y (prestasi belajar matematika siswa) sebesar 26,3%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian saudara Sri Damayanti Harahap, Pengaruh Percaya Diri Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Di Kelas X SMA Negeri 1 Pinangsori. Terdapat pengaruh antara percaya diri siswa terhadap hasil belajar matematika di kelas X SMA Negeri 1 Pinangsori, diterima kebenarannya dilihat berdasarkan data yang diperoleh sehingga dapat disebutkan bahwa bila percaya diri siswa baik, maka hasil belajar matematika dapat baik pula. Dengan demikian dapat dilihat dari $r_{xy} = 0,597$ lebih besar $r_{tabel} = 0,300$. Sedangkan perhitungan t_{hitung} yaitu $6,257 > t_{tabel}$. Kemudian untuk mengetahui besarnya nilai variable hasil belajar matematika siswa diketahui dengan perhitungan regresi sederhana yang persamaannya adalah $Y = 9,75 + 0,597x$. dapat disimpulkan jika percaya diri (X) siswa naik maka hasil belajar matematika (Y) di kelas X SMA Negeri 1 akan baik pula. Penelitian ini diperkuat dengan hasil

penelitian saudara Mariana, Pengaruh Self Confidence terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XII IPA di SMAN 3 Padangsidimpuan. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh self confidence terhadap hasil belajar matematika siswa., hal ini terlihat dari pembuktian yang diperoleh dari $r_{xy} = 0,796$ yang berarti lebih besar dari r_{tabel} yaitu sebesar 0,291. Dan $t_{hitung} = 8,549$ lebih besar dari $t_{tabel} = 2,068$, signifikan antara self confidence terhadap hasil belajar matematika.

D. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan penuh kehati-hatian dengan langkah-langkah yang sesuai dengan prosedur penelitian *exfo facto*. Hal ini dilakukan agar mendapatkan hasil sebaik mungkin. Namun, untuk mendapatkan hasil penelitian yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam penelitian ini ada beberapa keterbatasan, yaitu:

1. Peneliti tidak mampu mengontrol semua siswa dalam menjawab angket yang di berikan.
2. Peneliti mendapatkan data variabel Y (prestasi belajar matematika siswa) dengan menggunakan dokumentasi yaitu rapor siswa.
3. Peneliti tidak mengetahui kejujuran siswa dalam menjawab angket yang telah disebar kepada siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti diperoleh kesimpulan bahwa berdasarkan analisis data dengan menggunakan korelasi *product moment*, kemudian dilanjutkan dengan regresi sederhana, dalam analisis ini taraf kesignifikanan 5% dan $N = 58$, ternyata ditemukan korelasi sebesar $r_{xy} = 0,513$ dan lebih besar dari $r_{tabel} = 0,266$, kemudian melalui uji signifikasi dengan rumus uji t diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,475 > 2,003$). Besar kontribusi variabel X (percaya diri) terhadap variabel Y (prestasi belajar matematika) sebesar 26,3%, dan dengan demikian hipotesis ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara percaya diri siswa terhadap prestasi belajar matematika kelas VIII SMP N 5 Padangsidempuan.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini, maka yang menjadi saran peneliti dalam hal ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada guru-guru khususnya guru matematika disarankan agar dalam proses pembelajaran lebih ditinjau percaya diri siswa. Dan sabar dalam menumbuhkan percaya diri siswa agar prestasi belajar matematika siswa semakin meningkat.

2. Kepada siswa diharapkan lebih aktif dan berani dalam mengemukakan pendapat pada pembelajaran matematika, dan lebih giat dalam belajar agar prestasi belajarnya semakin meningkat.
3. Kepada kepala sekolah, agar memperhatikan segala yang berkaitan dengan mutu sekolah dengan menyediakan sarana prasarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran, dan lebih memperhatikan percaya diri siswa dengan cara lebih sering memberikan dorongan atau motivasi belajar kepada siswa agar prestasi belajar siswa lebih meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Al- Ghifarif, *Percaya Diru Sepanjang Hari* , Bandung: Mujahid Press, 2008.
- Rangkuti, Ahmad Nijar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2015.
- Al Raysidin, *Kepribadian dan Pendidikan* ,Bandung: Ciptapustaka Media, 2006.
- Ary Ginanjar agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spiritual ESQ* , Jakarta: Arga, 2001.
- Asyraf syahin, *Berani Taklukan Diri Sendiri 105 Kiat Dahsyat Membangun Kepercayaan Diri yang Super*, Surakarta: Ziyad Visi Media, 2012.
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Cahyono Satria Wijaya, *19 Menit Menaklukan Orang- Orang di Sekitar Anda*, Yogyakarta : Immortal Publisher, 2010.
- Desi Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya : Karya Abditama, 2001.
- Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Djamarah, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2008.
- Gatot Muhsetyo, dkk, *Pembelajaran Matematika SD*, Jakarta : Universitas Terbuka, 2011.
- Hamzah B. uno, *Model Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara, 2008.
- Hartono, *Statistik untuk Penelitian*, Pekanbaru, Lembaga Studi Filsafat, Kemasyaratan, Kependidikan dan Perempuan, 2004.
- Inge Pudjiastuti Adywibowo, *Memperbaiki Kepercayaan Diri Anak Melalui Percakapan Reperensial*, dalam Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro, Vol 3, No 1, Juni 2016.
- John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, Edisi Kedua, Jakarta : Kencana, 2008.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.

- Nurul Zairah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* , Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1986.
- Siska, dkk, *Kepercayaan Diri dan Kecemasan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa*, dalam Jurnal Psikologi, No 2. tahun 2003.
- Siti Nur Deva Rachman, “*Hubungan Tingkat Rasa Percaya Diri Dengan Hasil Belajar (Studi Mata Pelajaran IPS di SMP Fatahillah Jakarta Selatan)*” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta), 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- _____, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- _____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* , Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sagala Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran* , Jakarta : Alfabeta, 2006.
- Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa Percaya Diri*, Jakarta: Puspaswara, 2002.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Islam*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006.
- www. *Belajar Psikologi*. Com/ Pengertian- Kepercayaan- Diri.com, diakses 03/12/15.17.00.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : PITA SARI
NIM : 12 330 0078
TempatTanggalLahir : Padangsidimpuan, 31 Oktober 1993
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ TMM-2
Alamat : Padang Matinggi, Jln. Perintis Kemerdekaan, Bakti Abri
II, Gang. Cempaka.
Orangtua
 - a. Nama Ayah : Ponimin
 - b. NamaIbu : Yatinem
 - c. Pekerjaan : Pedagang
 - d. Alamat : Padang Matinggi, Jln. Perintis Kemerdekaan, Bakti Abri
II, Gang. Cempaka.
2. Jenjang Pendidikan
 - a. SD Negeri Nomor 142445 padang Matinggi, tamat tahun 2006.
 - b. SMP Negeri 5 Padangsidimpuan, tamat tahun 2009.
 - c. SMK Swasta PANCA DHARMA, tamat tahun 2012.
 - d. Masuk IAIN Padangsidimpuan Tahun 2012

Lampiran 1

ANGKET RASA PERCAYA DIRI SISWA TERHADAP MATEMATIKA

A. PETUNJUK PENGISIAN

1. Mohon dengan hormat bantuan dan kesediaan saudara/i untuk menjawab seluruh pertanyaan dan pernyataan yang ada.
2. Berikan tanda silang (X) atau cek (V) pada kolom yang anda pilih sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
3. Ada 4 alternatif jawaban, yaitu:

SS : Berarti Anda sangat setuju dengan pernyataan angket tersebut.

S : Berarti Anda setuju dengan pernyataan angket tersebut.

TS : Berarti Anda tidak setuju dengan pernyataan angket tersebut.

STS : Berarti Anda sangat tidak setuju dengan pernyataan angket tersebut.

B. KETERANGAN RESPONDEN

Nama :

Kelas :

Alamat :

C. Petunjuk

1. Bacalah angket dibawah ini dengan teliti dan jawablah pertanyaan-pertanyaan dengan sebaik-baiknya dan sejujur-jujurnya dengan memberi tanda silang (x) pada salah satu jawaban yang benar menurut saudara
2. Jawaban saudara hanya untuk kepentingan ilmiah dalam penulisan skripsi
3. Atas bantuan saudara dalam pengisian serta mengembalikan angket ini, saya ucapkan terima kasih

No.	Pernyataan	Skala Penilaian			
		SS	S	TS	STS
1	Saya memiliki rasa yang optimis untuk mencapai sesuatu yang saya inginkan.				
2	Saya belajar dari kesalahan karena merupakan pembelajaran yang berharga untuk menghadapi tantangan.				
3	Saya yakin dapat menyelesaikan soal-soal matematika.				
4	Saya menyukai tugas-tugas yang menantang.				
5	Saya merasa tidak bisa menilai sesuatu dari sisi negatif.				

6	Ketika mendapat nilai yang jelek saya merasa minder.				
7	Saya merasa malu ketika saya salah mengerjakan soal matematika.				
8	Saya sulit menerima hal-hal positif dari orang lain.				
9	Saya memiliki daya pemahaman dan daya ingat yang baik.				
10	Sebagian waktu saya habiskan untuk belajar.				
11	Saya terampil dalam menyelesaikan tugas dan selalu menyelesaikan tepat waktu.				
12	Saya selalu menyampaikan pendapat saya.				
13	Saya selalu bertanya jika saya tidak mengerti dengan yang disampaikan oleh guru, teman maupun orang lain.				
14	Saya berusaha untuk menjawab soal matematika dengan benar.				
15	Saya tidak merasa malu dengan ketidaktahuan saya tetapi saya jadikan sebagai motivasi.				
16	Saya mudah berkomunikasi dengan orang lain.				
17.	Saya merasa khawatir ketika belajar.				
18	Saya merasa tertantang ketika guru memberikan soal yang sulit.				
19	Saya selalu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru.				
20	Saya sulit bergaul dengan orang yang belum dikenal.				
21	Saya merasa bergantung dengan orang lain.				
22	Saya menganggap semua masalah pasti ada jalan keluarnya.				
23	Saya membuang rasa takut saya jauh-jauh.				
24	Saya tidak pernah membuang-buang kesempatan.				
25	Saya selalu menghargai usaha saya meski mendapat nilai rendah.				
26.	Saya optimis dengan yang saya kerjakan dan akan berjalan dengan lancar.				
27.	Saya merasa bayangan kegagalan menghantui diri saya				
28.	Saya berusaha bertanggung jawab atas apa yang saya lakukan.				
29.	Saya merasa tidak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan.				
30.	Saya merasa mampu menyelesaikan tugas matematika tanpa bantuan dari orang lain.				
31.	Saya merasa penampilan saya kurang bagus.				
32.	Saya selalu berusaha agar prestasi belajar saya meningkat.				
33.	Saya merasa sulit akrab dengan orang yang baru saya kenal.				
34.	Saya merasa malu bila tampilan ke depan mengerjakan				

	soal.				
35.	Saya merasa orang lain lebih mampu dari saya.				
36.	Saya merasa mudah akrab dengan orang lain.				
37.	Ketika saya tidak paham saya selalu berani bertanya.				
38.	Saya merasa tidak mampu mengerjakan soal dengan baik.				
39.	Saya selalu menyelesaikan tugas yang diberikan guru.				
40.	Saya yakin semua masalah ada jalan keluarnya.				

Correlations	
1	2
2	3
3	4
4	5
5	6
6	7
7	8
8	9
9	10
10	11
11	12
12	13
13	14
14	15
15	16
16	17
17	18
18	19
19	20
20	21
21	22
22	23
23	24
24	25
25	26
26	27
27	28
28	29
29	30
30	31
31	32
32	33
33	34
34	35
35	36
36	37
37	38
38	39
39	40
40	41
41	42
42	43
43	44
44	45
45	46
46	47
47	48
48	49
49	50
50	51
51	52
52	53
53	54
54	55
55	56
56	57
57	58
58	59
59	60
60	61
61	62
62	63
63	64
64	65
65	66
66	67
67	68
68	69
69	70
70	71
71	72
72	73
73	74
74	75
75	76
76	77
77	78
78	79
79	80
80	81
81	82
82	83
83	84
84	85
85	86
86	87
87	88
88	89
89	90
90	91
91	92
92	93
93	94
94	95
95	96
96	97
97	98
98	99
99	100

[illegible]

Lampiran 3 (Angket Percaya Diri Siswa 30 Soal)

ANGKET RASA PERCAYA DIRI SISWA TERHADAP MATEMATIKA

D. PETUNJUK PENGISIAN

4. Mohon dengan hormat bantuan dan kesediaan saudara/i untuk menjawab seluruh pertanyaan dan pernyataan yang ada.
5. Berikan tanda silang (X) atau cek (V) pada kolom yang anda pilih sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
6. Ada 4 alternatif jawaban, yaitu:

SS : Berarti Anda sangat setuju dengan pernyataan angket tersebut.

S : Berarti Anda setuju dengan pernyataan angket tersebut.

TS : Berarti Anda tidak setuju dengan pernyataan angket tersebut.

STS : Berarti Anda sangat tidak setuju dengan pernyataan angket tersebut.

E. KETERANGAN RESPONDEN

Nama :

Kelas :

Alamat :

F. Petunjuk

4. Bacalah angket dibawah ini dengan teliti dan jawablah pertanyaan-pertanyaan dengan sebaik-baiknya dan sejujur-jujurnya dengan memberi tanda silang (x) pada salah satu jawaban yang benar menurut saudara
5. Jawaban saudara hanya untuk kepentingan ilmiah dalam penulisan skripsi
6. Atas bantuan saudara dalam pengisian serta mengembalikan angket ini, saya ucapkan terima kasih

No.	Pernyataan	Skala Penilaian			
		SS	S	TS	STS
1	Saya memiliki rasa yang optimis untuk mencapai sesuatu yang saya inginkan.				
2	Saya yakin dapat menyelesaikan soal-soal matematika.				
3	Saya menyukai tugas-tugas yang menantang..				
4	Saya merasa tidak bisa menilai sesuatu dari sisi negatif.				
5	Ketika mendapat nilai yang jelek saya merasa minder.				
6	Saya merasa malu ketika saya salah mengerjakan soal matematika.				

7	Saya sulit menerima hal-hal positif dari orang lain.				
8	Saya memiliki daya pemahaman dan daya ingat yang baik.				
9	Sebagian waktu saya habiskan untuk belajar.				
10	Saya berusaha untuk menjawab soal matematika dengan benar.				
11	Saya tidak merasa malu dengan ketidaktahuan saya tetapi saya jadikan sebagai motivasi.				
12	Saya mudah berkomunikasi dengan orang lain.				
13	Saya merasa khawatir ketika belajar.				
14	Saya merasa tertantang ketika guru memberikan soal yang sulit.				
15	Saya selalu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru.				
16	Saya sulit bergaul dengan orang yang belum dikenal.				
17.	Saya merasa bergantung dengan orang lain				
18	Saya menganggap semua masalah pasti ada jalan keluarnya.				
19	Saya membuang rasa takut saya jauh-jauh.				
20	Saya tidak pernah membuang-buang kesempatan.				
21	Saya optimis dengan yang saya kerjakan dan akan berjalan dengan lancar.				
22	Saya merasa bayangan kegagalan menghantui diri saya.				
23	Saya berusaha bertanggung jawab atas apa yang saya lakukan.				
24	Saya merasa mampu menyelesaikan tugas matematika tanpa bantuan dari orang lain.				
25	Saya merasa penampilan saya kurang bagus.				
26.	Saya merasa sulit akrab dengan orang yang baru saya kenal.				
27.	Saya merasa malu bila tampilan ke depan mengerjakan soal.				
28.	Saya merasa mudah akrab dengan orang lain.				
29.	Ketika saya tidak paham saya selalu berani bertanya.				
30.	Saya merasa tidak mampu mengerjakan soal dengan baik.				

Lampiran 4 (Mean, Median, Modus percaya diri).

Statistics

VAR00031

N	Valid	58
	Missing	0
Mean		87.0172
Median		84.0000
Mode		79.00
Std. Deviation		10.89099
Minimum		71.00
Maximum		111.00
Sum		5047.00

1. Mean (rata-rata)
$$= \frac{\sum xi}{n}$$
$$= \frac{5047}{58}$$
$$= 87,0172 = 87$$
2. Median
$$= \frac{b+p}{2}$$
$$= \frac{84+84}{2}$$
$$= 84$$
3. Modus
$$= 79.$$
4. Banyak kelas
$$= 1 + 3,3 \log n$$
$$= 1 + 3,3 \log 58$$
$$= 1 + 3,3 (1,76)$$
$$= 1 + 5,808$$
$$= 6,808 = 7.$$
5. Panjang kelas
$$= \frac{rentang}{banyak\ kelas} = \frac{40}{6} = 5,71 = 6.$$

Lampiran 5 (Mean, Median, Modus prestasi belajar).

Statistics		
PRESTASI_BELAJAR		
N	Valid	58
	Missing	0
Mean		87.31
Median		87.00
Mode		86 ^a
Std. Deviation		5.465
Range		22
Minimum		75
Maximum		97
Sum		5064

a. Multiple modes exist.

The smallest value is shown

$$1. \text{ Mean (rata-rata)} = \frac{\sum xi}{n} = \frac{5064}{58}$$

$$= 87,31$$

$$2. \text{ Median} = \frac{87+87}{2} = \frac{174}{2}$$

$$= 87$$

$$3. \text{ Modus} = 86$$

$$4. \text{ Banyak kelas} = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 58$$

$$= 1 + 3,3 (1,76)s$$

$$= 1 + 5,808$$

$$= 6,808 = 7.$$

$$5. \text{ Panjang kelas} = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} = \frac{22}{6} = 3,6 = 4.$$

Lampiran 6 (korelasi)

Correlations		
		V1
		V2
V1	Pearson Correlation	1
		.513**
	Sig. (2-tailed)	.000
V2	N	58
		58
	Pearson Correlation	.513**
V2		1
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	58
		58

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 7 (regresi).

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.513 ^a	.263	.250	5.664

a. Predictors: (Constant), V1

b. Dependent Variable: V2

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	642.530	1	642.530	20.028	.000 ^b
	Residual	1796.591	56	32.082		
	Total	2439.121	57			

a. Dependent Variable: V2

b. Predictors: (Constant), V1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	59.916	6.040		9.920	.000
	V1	.308	.069	.513	4.475	.000

a. Dependent Variable: V2

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N

Predicted Value	81.80	94.13	86.74	3.357	58
Residual	-13.586	13.580	.000	5.614	58
Std. Predicted Value	-1.471	2.202	.000	1.000	58
Std. Residual	-2.399	2.398	.000	.991	58

a. Dependent Variable: V2

Lampiran 8

NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT

N	Taraf	Signif	N	Taraf	Signif	N	Taraf	Signif
	5 %	1 %		5 %	1 %		5 %	1 %
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,612	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,261
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,517	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Lampiran 9

Tabel Distribusi t

d.f.	TINGKAT SIGNIFIKANSI						
dua sisi	20%	10%	5%	2%	1%	0,2%	0,1%
satu sisi	10%	5%	2,5%	1%	0,5%	0,1%	0,05%
1	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657	318,309	636,619
2	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	22,327	31,599
3	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	10,215	12,924
4	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	7,173	8,610
5	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	5,893	6,869
6	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	5,208	5,959
7	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	4,785	5,408
8	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	4,501	5,041
9	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	4,297	4,781
10	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	4,144	4,587
11	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	4,025	4,437
12	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	3,930	4,318
13	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	3,852	4,221
14	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	3,787	4,140
15	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	3,733	4,073
16	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	3,686	4,015
17	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	3,646	3,965
18	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	3,610	3,922
19	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	3,579	3,883
20	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	3,552	3,850
21	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	3,527	3,819
22	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	3,505	3,792
23	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	3,485	3,768
24	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	3,467	3,745
25	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	3,450	3,725
26	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779	3,435	3,707
27	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771	3,421	3,690
28	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763	3,408	3,674
29	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756	3,396	3,659
30	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750	3,385	3,646
31	1,309	1,696	2,040	2,453	2,744	3,375	3,633
32	1,309	1,694	2,037	2,449	2,738	3,365	3,622
33	1,308	1,692	2,035	2,445	2,733	3,356	3,611
34	1,307	1,691	2,032	2,441	2,728	3,348	3,601
35	1,306	1,690	2,030	2,438	2,724	3,340	3,591
36	1,306	1,688	2,028	2,434	2,719	3,333	3,582
37	1,305	1,687	2,026	2,431	2,715	3,326	3,574
38	1,304	1,686	2,024	2,429	2,712	3,319	3,566
39	1,304	1,685	2,023	2,426	2,708	3,313	3,558
40	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704	3,307	3,551

41	1,303	1,683	2,020	2,421	2,701	3,301	3,544
42	1,302	1,682	2,018	2,418	2,698	3,296	3,538
43	1,302	1,681	2,017	2,416	2,695	3,291	3,532
44	1,301	1,680	2,015	2,414	2,692	3,286	3,526
45	1,301	1,679	2,014	2,412	2,690	3,281	3,520
46	1,300	1,679	2,013	2,410	2,687	3,277	3,515
47	1,300	1,678	2,012	2,408	2,685	3,273	3,510
48	1,299	1,677	2,011	2,407	2,682	3,269	3,505
49	1,299	1,677	2,010	2,405	2,680	3,265	3,500
50	1,299	1,676	2,009	2,403	2,678	3,261	3,496
51	1,298	1,675	2,008	2,402	2,676	3,258	3,492
52	1,298	1,675	2,007	2,400	2,674	3,255	3,488
53	1,298	1,674	2,006	2,399	2,672	3,251	3,484
54	1,297	1,674	2,005	2,397	2,670	3,248	3,480
55	1,297	1,673	2,004	2,396	2,668	3,245	3,476
56	1,297	1,673	2,003	2,395	2,667	3,242	3,473
57	1,297	1,672	2,002	2,394	2,665	3,239	3,470
58	1,296	1,672	2,002	2,392	2,663	3,237	3,466
59	1,296	1,671	2,001	2,391	2,662	3,234	3,463
60	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660	3,232	3,460
61	1,296	1,670	2,000	2,389	2,659	3,229	3,457
62	1,295	1,670	1,999	2,388	2,657	3,227	3,454
63	1,295	1,669	1,998	2,387	2,656	3,225	3,452
64	1,295	1,669	1,998	2,386	2,655	3,223	3,449
65	1,295	1,669	1,997	2,385	2,654	3,220	3,447
66	1,295	1,668	1,997	2,384	2,652	3,218	3,444
67	1,294	1,668	1,996	2,383	2,651	3,216	3,442
68	1,294	1,668	1,995	2,382	2,650	3,214	3,439
69	1,294	1,667	1,995	2,382	2,649	3,213	3,437
70	1,294	1,667	1,994	2,381	2,648	3,211	3,435
71	1,294	1,667	1,994	2,380	2,647	3,209	3,433
72	1,293	1,666	1,993	2,379	2,646	3,207	3,431
73	1,293	1,666	1,993	2,379	2,645	3,206	3,429
74	1,293	1,666	1,993	2,378	2,644	3,204	3,427
75	1,293	1,665	1,992	2,377	2,643	3,202	3,425
76	1,293	1,665	1,992	2,376	2,642	3,201	3,423
77	1,293	1,665	1,991	2,376	2,641	3,199	3,421
78	1,292	1,665	1,991	2,375	2,640	3,198	3,420
79	1,292	1,664	1,990	2,374	2,640	3,197	3,418
80	1,292	1,664	1,990	2,374	2,639	3,195	3,416
81	1,292	1,664	1,990	2,373	2,638	3,194	3,415
82	1,292	1,664	1,989	2,373	2,637	3,193	3,413
83	1,292	1,663	1,989	2,372	2,636	3,191	3,412
84	1,292	1,663	1,989	2,372	2,636	3,190	3,410
85	1,292	1,663	1,988	2,371	2,635	3,189	3,409



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Riazat Nordin Km. 4.5 Solikang 22733
Telepon (0634) 22000 Faksimile (0634) 24002

Nomor: B-1850 An.14/E.40/TL.00/100010
Hal: 1
Isi: Penelitian
Penyelesaian Skripsi

12 Oktober 2010

Yth. Kepala SMP N 5 Padangsidimpuan
Kota Padangsidimpuan

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa:

Nama Pita Sari

NIM 125300078

Fakultas/Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/TMA-2

Alamat Jl. Paritda Kemendekaan, Bukit Abri II Gang Cempaka

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Pengaruh Rasa Percaya Diri terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa (Studi di Kelas VIII SMP N 5 Padangsidimpuan)". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Fkt. Akademik

Dr. Lely Hada, M.S.
NIP. 19730920 200003 2 002



PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 5 PADANGSIDIMPUAN

Jl. Perintis Kemerdekaan No. 61 Padangsidempuan Selatan
Telp. (0634)22255 Kode Pos 22727

SURAT KETERANGAN

NOMOR 422/254/SMP.5/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 5 Padangsidempuan di Padangsidempuan, menerangkan bahwa:

Nama : PITA SARI
NIM : 123300078
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/TMM-2
Alamat : Jl. P. Kemerdekaan, Bakti Abri II Gang Cempaka

benar telah mengadakan penelitian (Riset) di SMP Negeri 5 Padangsidempuan pada tanggal 13 Oktober 2016 sampai dengan selesai, guna untuk melengkapi penelitiannya yang berjudul :
"PENGARUH RASA PERCAYA DIRI TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA (STUDI DI KELAS VIII SMP NEGERI 5 PADANGSIDIMPUAN)," sesuai dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan Nomor : B-1858/In.14/E.4c/TL.00/10/2016 tanggal 12 Oktober 2016.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan seperlunya.



Padangsidempuan, 25 Oktober 2016
Kepala SMP Negeri 5 Padangsidempuan

Bps. M. IDBIS
NIP. 19570625 198303 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sibitang 22733
Telepon (0634) 2280, Faximile (0634) 24022

Nomor : In.19/E.1.6/PP.00.9/ 45 / 2015
Lamp : —

Padangsidempuan, 27 Oktober 2015

Kepada Yth:

Bapak/Ibu:

Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

1. Drs. Sahadir Nasution, M.Pd

2. Dr. Ahmad Nizar Rangkti, M.Pd

di-

Padangsidempuan

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa tersebut dibawah ini sebagai berikut:

Nama : PITA SARI
Nim : 12 330 0078
Sem/Tahun Akademik : VII(TU/JUH) 2015 / 2016
Jurusan : Tadris Matematika
Judul Skripsi : **PENGARUH RASA PERCAYA DIRI SISWA TERHADAP KEMAMPUAN MENYELESAIKAN SOAL CERITA PADA MATERI SPLSV KELAS VII SMP NEGERI 5 PADANGSIDIMPUAN.**

Seiring dengan hal tersebut, kami akan mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Ketua Jurusan Tadris Matematika

Sekretaris Jurusan Tadris Matematika

Dr. Ahmad Nizar Rangkti, M.Pd
NIP. 19800413 200604 1 002

Nurvaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

Wakil Dekan/Bidang Akademik
Dan Pengembangan Lembaga

Dr. Lelva Hilda, M.Si
NIP.19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING I

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING II